

**PELAKSANAAN PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PAKJO  
(RUTAN KLAS 1 PALEMBANG)**



**Skripsi Sarjana S. 1**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**HAMIZON**

**NIM : 10210060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

**2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Raden Fatah  
di –  
Palembang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami periksa dan kami adakan perbaikan-perbaikan seperlunya maka skripsi berjudul “ **Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang (Rutan klas 1 Palembang)** ”, yang ditulis oleh saudara:

Nama : Hamizon

Nim : 10210060

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Palembang, April 2017

Pembimbing I

Dra. Hj. Rohmalina Wahab, M.Pd.I  
NIP:195312151982032003

Pembimbing II

Aida Imtihanah, M.Ag  
NIP: 197201221998032002

07-03-18 12:11

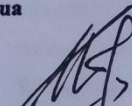
**Skripsi Berjudul**  
**PELAKSANAAN PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP**  
**NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PAKJO (RUTAN KLAS 1**  
**PALEMBANG)**

Yang ditulis oleh Saudara **HAMIZON**  
**NIM : 10210060** telah dimunaqsyakan dan  
**Dipertahankan di depan Panitia Munaqsyah**  
**Pada tanggal, 24 Mei 2017**


Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan yang diperlukan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)

**Palembang, 24 Mei 2017**  
**Universitas Islam Negeri (UIN)**  
**Raden Fatah Palembang**  
**Panitia Ujian Munaqsyah**

**Ketua**

  
**Dr. Ermis Suryana, S.Ag., M.Pd.I**  
**NIP. 19730814 199803 2 001**

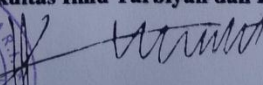
**Sekretaris**

  
**Mardeli, M.A.**  
**NIP. 19751008 200003 2 001**

**Penguji I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag**  
**NIP. 19730713 199803 1001**

**Penguji II : Drs. A. Syarifuddin, M.Pd.I**  
**NIP. 19630911 199403 1001**

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. Kasinvo Harto, M.Ag**  
**NIP. 19710911 199703 1 004**



07-03-18 11:35

## **Motto dan Persembahan**

**Jadikan dirimu beserta Allah Swt**

**Jika engkau belum beserta Allah Swt**

**Maka, besertalah engkau dengan orang yang**

**Telah beserta dengan Allah Swt.**

**Maka orang itulah yang akan menghubungkan**

**engkau kepada Allah Swt.**

Persembahan skripsi ini kepada:

- ✓ Kedua orangtua ku, bapak Asrori dan ibu Elvawati yang senantiasa mengarahkan, mendidik serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkah ananda dengan untaian do'a
- ✓ Istriku tercinta, Mutmainnah Syukria S.Ag serta anakku M. Hanif Al Hudzaifi yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk ayah dalam mengejar cita-cita.
- ✓ Adik-adikku, Bripda Jamzan, Jutawan, Lityah, M. Yunus, Nur Fadilah, Wafiq Azizah Nur Rizki yang terus memberi semangat.
- ✓ Sahabat-sahabat serta saudara satu perjuangan, satu angkatan, satu almamater, jangan pernah berakhir hubungan persaudaraan ini ketika kita telah berhasil dikemudian hari.
- ✓ Almamater UIN Raden Fatah Palembang yang penulis banggakan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. Berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga Allah Swt curahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad Saw. Beserta keluarga dan para pengikut setianya yang telah menunjukkan ilmu, iman dan Islam sampai akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 palembang)” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak bisa terlepas dari bantuan pihak yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membantu penulis. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozi, M.A., Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Alimron, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Rohmalina Wahab, M.Pd.I selaku Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran bagi penulis., M.Ag selaku

pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan ibu Aida Imtihana, M.Ag selaku pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis, meluangkan waktu dan tenaga bagi penulis.

5. Kedua orang tuaku, Bpk Asrori dan Ibu Elvawati, serta kedua mertuaku Bpk Muh Daling dan Ibu Martang yang tidak henti-hentinya mendoakan disetiap waktu dan selalu memberi motivasi demi kesuksesan ananda.
6. Adik-adikku, Muhammad Yunus, Lathifah NurFadilah, Wafiq Azizah Nur Rizky, Bripda Jamzan, Jutawan, lityah yang selalu memberi semangat.
7. Isrtiku, Mutmainnah Syukria, S.Ag yang telah banyak berkorban dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini, serta anakku, M. Hanif Al-Hudzaifi yang semakin membuat ayah bersemangat menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan, dukungan dan motivasi yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam. Semoga segala apa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dan menjadi amal jariyah diterima oleh Allah Swt sebagai bekal setelah hidup di dunia. Amiiin.

Palembang, 05 Januari 2018

Penulis,

Hamizon

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang). Yang menjadi subjek didalam penelitian ini adalah para Pembina atau pendidik dari pembinaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang). Penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh kemudian dianalisa kemudian diambil kesimpulan. Permasalahan yang dibahas ialah bagaimana pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang). Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan. *Pertama*, pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi bagi narapidana sehingga memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam sehingga mampu dijadikan kebiasaan terpuji dan menjadi karakter serta sifat yang kuat dalam diri narapidana. Dengan mendatangkan Pembina yang mempunyai kapasitas keilmuan agama yang bagus, baik yang berasal dari petugas Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang), dari Kementrian Agama, tokoh masyarakat. *Kedua*, yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) adalah motivasi, sarana prasarana pembinaan agama Islam, kemudian yang menjadi faktor penghambat adalah latarbelakang Pembina agama Islam, minimnya waktu pembinaan.

Kata kunci: Pembinaan, Pendidikan Agama Islam, Narapidana.

## DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	7
G. Tinjauan Pustaka.....	8
H. Kerangka Teori.....	10
I. Sistematika Penulisan.....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pelaksanaan Pembinaan.....	22
1. Pengertian Pembinaan.....	22
2. Metode Pembinaan.....	24
3. Tujuan Pembinaan.....	28
4. Faktor Pendukung Pembinaan.....	31
B. Pendidikan Agama Islam.....	36
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	36



2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	38
3. Sumber Pendidikan Agama Islam.....	40
C. Narapidana.....	46
1. Pengertian Narapidana.....	46
2. Usia .....	47
3. Jenis Kasus.....	47

### **BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

A. Letak Geografis Penelitian.....	49
B. Sejarah Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang.....	50
C. Struktur Organisasi Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang).....	51
D. Ruang Lingkup Pembinaan.....	55
E. Visi, Misi dan Motto.....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Pelaksanaan Pembinaan Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang).....	59
1. Materi Pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	60
2. Metode Pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	66
3. Media dan Fasilitas Pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	71
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)...	73
1. Faktor Pendukung Pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	73
2. Faktor Penghambat Pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	77
C. Usaha Mengatasi Problem Pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	79

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tanggung jawab pendidikan tidak hanya ditumpukan kepada satu pihak saja, namun semua elemen masyarakat. Salah satu elemen tersebut adalah Rutan , (Tempat menampung para pelaku tindak kejahatan). Tindak kejahatan atau kriminal sering terjadi di negara kita bahkan disekitar kita. Hal ini tidak bisa di pungkiri lagi karena dari dulu hingga sekarang walaupun hukum sudah ditegakkan akan tetapi tindak kriminal tetap saja terjadi. Aparat keamanan juga semakin lancar menumpas dan menangkap para pelakunya yang secara langsung mengganggu keamanan dan meresahkan masyarakat. Maka dari itu, untuk menampung para pelaku kriminalitas tersebut pemerintah telah mendirikan suatu lembaga yang di kenal dengan rumah tahanan negara (RUTAN). Orang yang melakukan tindakan kriminal secara umum dikenal oleh masyarakat dengan sebutan narapidana.

Narapidana adalah orang-orang yang telah mendapat suatu vonis hukum karena ia telah melakukan suatau tindakan atau melanggar hukum yang berlaku di suatu tempat atau negara. Menurut Saharjonarapidana adalah bagi mereka yang telah dijatuhi pidana kehilangan kemerdekaan”.<sup>1</sup>Sejalan dengan pengertian tersebut ada yang memberikan pengertian bahwa, “Narapidana adalah seseorang terhukum yang

---

<sup>1</sup> R.A.S. Soema Dipraja dan R. Atmasasmita, *Sistem Pemasyarakatan Di Indonesia*, Bina Cipta, hlm . 17

dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya ditengah-tengah masyarakat yang telah mendapat keputusan pengadilan (Hakim).<sup>2</sup>

Dari pengertian diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa narapidana itu adalah seseorang yang terhukum yang dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya di tengah-tengah masyarakat yang telah mendapatkan suatu keputusan pengadilan. Pada prinsipnya fungsi hukum pidana yakni pengayoman.<sup>3</sup>

Dengan demikian fungsi hukum yang dimaksud yakni mengandung suatu prinsip bahwa penjatuhan pidana hendaknya memperhatikan tujuan yang bersifat mendidik kepada narapidana dan bukan hanya sekedar diarahkan agar mereka bertobat semata. Dengan demikian konsepsi pemasyarakatan merupakan cita-cita yang dijiwai dan dilandaskan oleh pancasila sebagai falsafah negara republik Indonesia.

Berdasarkan hasil konfrensi para Direktur Kepenjaraan se-Indonesia di Lembaga Pemasyarakatan Bandung pada tanggal 27 April 1964 dijadikan sebagai konsepsi pokok pemasyarakatan sebagai berikut :

1. Orang yang tersesat diayomi, dengan memberikan kepadanya bekal hidup sebagai warga yang baik dalam masyarakat.
2. Menjatuhi pidana bukanlah tindakan balasan dari negara
3. Tobat tidak dapat dicapai dengan penyiksaan melainkan dengan bimbingan
4. Negara tidak membuat seseorang menjadi buruk atau lebih jahat dari pada sebelumnya
5. Selama kehilangan kemerdekaan narapidana harus dikenakan dengan masyarakat dan tidak boleh diasingkan daripadanya

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Risalah Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*, hlm . 13

<sup>3</sup> Departemen Kehakiman Propinsi Sumatera Selatan, *Selayang Pandang Lembaga Pemasyarakatan Palembang Dalam Aktivasnya*, 1987. hlm . 4

6. Pekerjaan yang diberikan kepada narapidana tidak boleh bersifat mengisi waktu atau hanya diperuntukan bagi kepentingan jawatan atau ke pentingan negara sewaktu-waktu saja
7. Bimbingan dan didikan harus berdasarkan Pancasila
8. Tiap orang adalah manusia dan harus diperlakukan selayaknya manusia, meskipun ia telah tersesat, tidak boleh ditunjukan pada narapidana bahwa ia itu penjahat. Sebaliknya ia harus selalu merasa bahwa ia dipandang dan diperlakukan sebagai manusia.
9. Narapidana hanya dijatuhi hilang kemerdekaannya
10. Yang menjadi hambatan untuk melaksanakan sistem pemasyarakatan ialah warisan rumah-rumah penjara yang keadaannya menyedihkan yang sukar untuk disesuaikan dengan tugas pemasyarakatan.<sup>4</sup>

Berdasarkan Prinsip pokok yang tersebut di atas, maka rumah tahanan sebagai unit pelaksanaan teknis dari departemen kehakiman dibebani tugas pokok yakni melaksanakan pemasyarakatan narapidana di lembaga pemasyarakatan dan membina serta menuntun supaya mereka sekembalinya kemasyarakat ia menyadari perbuatan yang telah dilakukan sehingga memiliki moral yang positif.

Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan lembaga pemasyarakatan adalah memberi bimbingan kepada narapidana supaya sekembalinya kemasyarakat nanti dapat menjadi anggota masyarakat yang baik, sekaligus menjadi insan pembangunan bangsa dan negara, serta taat menjalankan perintah agama. Jadi tujuan lembaga pemasyarakatan adalah supaya narapidana menjadi baik dan setelah habis menjalani pidana ia mentaati perintah agama dan turut aktif membangun bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Demikian juga fungsi dan aktivitasnya yang dilaksanakan di Rutan klas 1Palembang, sejak berdirinya lembaga ini telah melaksanakan aktivitas keagamaan.

---

<sup>4</sup>Gatot Goei dan Ilong, *Pokok-Pokok Pikiran Penguatan Pemasyarakatan Dalam Sistem Peradilan Pidana Terpadu Melalui Revisi KUHAP* ( Jakarta : Center For Detention Studies , 2011), hlm.55-58

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Op. Cit., hlm . 20

Pelaksanaan aktivitas keagamaan berdasarkan surat edaran Direktorat Jendral Pemasyarakatan pada tanggal 7 Pebruari 1978, NO, DP. 4. 1/14, tentang wujud pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Umum
- c. Ceramah- ceramah
- d. Olah Raga
- e. Kursus-kursus/ Pendidikan Keterampilan.
- f. Rekreasi
- g. Kesenian
- h. Asimilasi.<sup>6</sup>

Maka dengan demikian pendidikan agama Islam merupakan salah satu cara untuk membina dan mendidik mereka yang ada di rumah tahanan negara, sehingga timbullah kesadaran dalam diri mereka bahwa perbuatan mereka tidak benar karena sudah melampaui batas norma dan etika hidup bersama dalam masyarakat serta menimbulkan rasa tidak aman dan kerugian harta benda dan kerusakan mental bagai para korbannya (seperti perampokan, narkoba dan lain sebagainya).

Dengan adanya pembinaan pendidikan agama Islam (PAI) bagi para narapidana bisa memiliki pengetahuan agama serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan ibadah dan akhlaq, serta menimbulkan sikap dan suasana kejiwaan yang diliputi oleh nilai-nilai agama seperti: sabar, tawakal, mutma'innah, pasrah dan tidak putus asa.

---

<sup>6</sup> Departemen Kehakiman Sumatera Selatan Propvinsi Sumatera Selatan, *Op. Cit*, hal. 11

Sehingga dengan demikian ketika mereka bebas, mereka mempunyai pemahaman agama, keterampilan bahkan mereka berguna dalam masyarakat nantinya. Dengan demikian sudah kecil kemungkinan mereka akan melakukan hal-hal yang melanggar hukum bahkan melanggar norma agama.

Maka dengan demikian rumah tahanan (RUTAN) memiliki tanggung jawab yang tidaklah ringan dalam menormalisasi kehidupan narapidana. Melalui penerapan mekanisme pendisiplinan, diharapkan rumah tahanan (RUTAN) dapat merubah narapidana menjadi manusia patuh dan berguna. Oleh sebab itu, di samping program pembinaan yang mengarah pada pendisiplinan dan keterampilan, program pembinaan agama “ mau tidak mau, suka tidak suka bahkan senang tidak senang perlu diperhatikan bahkan diutamakan.”<sup>7</sup>

Dengan demikian pembinaan yang dimaksud adalah program pemberian pemahaman agama yang memang benar-benar membentuk tahanan/narapidana itu menjadi manusia yang berkualitas, yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan lebih lagi setelah ia keluar atau bebas nanti.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka ada beberapa identifikasi yang perlu penulis jelaskan. Identifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Huadaeri, et al, *Pendidikan Agama Dalam Perspektif*. (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007), hlm. 175

1. Dalam proses pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) masih berjalan monoton.
2. Masih belum di temukannya strategi yang tepat untuk digunakan dalam proses pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)
3. Penggunaan metode yang kurang tepat hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan atau kompetensi Pembina dalam menerapkan metode.
4. Hasil pembinaan yang di peroleh para narapidanabelum begitu memuaskan, hal ini dibuktikan masih banyak narapidana yang telah bebas dari tahanan mengulangi kembali tindakan kejahatan

### **C. Batasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini dapat dilaksanakan dengan fokus maka perlu adanya pembatasan masalah. Di sini penulis akan membahas tentang Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap Narapidanadi Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)?



2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Maka dengan demikian penulisan skripsi inipun memiliki tujuan , diantaranya:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang).
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang).

#### **F. Manfaat/Kegunaan Penelitian.**

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat kepada Lembaga Pemasyarakatan tentang Pembinaan Pendidikan Agama Islam yang perlu dilakukan bagi Narapidana.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk membangkitkan semangat Narapidana untuk memperbaiki moralnya.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang “*Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang*” ( *Rutan klas 1 Palembang*). Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.

Penelitian tentang Narapidana telah cukup banyak dilakukan di antaranya: Andi Riyanto (2006) dalam skripsinya yang berjudul “ *Integritas Narapidana dalam masyarakat setelah bebas dari rumah tahanan*”.

Di dalam penelitian tersebut Andi Riyanto menyimpulkan bahwa:

Narapidana dalam masyarakat setelah bebas dari rumah tahanan yaitu dari narapidana itu sendiri, dari masyarakat dan dari pemerintah. Faktor narapidana adalah mereka harus dapat menimbulkan semangat pada dirinya dengan cita-cita yang bersifat membangun untuk kembali hidup di masyarakat.

Faktor dari pihak pemerintah yaitu dengan diadakan tahap proses asimilasi dari rumah tahanan dan balai pemasyarakatan bertujuan untuk mengembangkan motivasi pada diri narapidana dan memulihkan hubungan narapidana dengan masyarakat. Sikap masyarakat yang beranggapan negatif atau rasa kurang percaya dan sekiap tidak mau menerima terhadap narapidana yang telah bebas dari rumah tahanan segera dihilangkan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Ahmad Wahyu Herdiyanto, *Integritas Narapidana Dalam Masyarakat Setelah Bebas dari Rumah tahanan*, ( Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 10

Jonner Manik (2009) dalam skripsinya telah meneliti tentang “ *Perlindungan Terhadap Narapidana anak ditinjau dan Undang-undang pemasyarakatan no 12 tahun 1995*”. Penelitian ini menyimpulkan:

- a. Secara garis besar faktor-faktor yang dapat menimbulkan tindak kriminal yang dilakukan oleh anak didik lembaga-lembaga pemasyarakatan ada 2 (dua) faktor internal dari diri dalam dan faktor-faktor intern yang bersumber dari diri individu terbagi ke dalam 2 (dua) bagian yaitu faktor internal yang bersifat khusus dan internal yang bersifat umum.
- b. Diperlukan upaya yang terus-menerus agar negara dapat berperan sesuai fungsinya, terutama dalam rangka pemajuan, perlindungan, dan pemenuhan hak-hak anak didik bagi pemasyarakatan.<sup>9</sup>

Iin Masayu. (2001). Dalam skripsinya yang berjudul “ *Peranan tokoh masyarakat dalam penanggulangan minuman keras bagi kalangan narapidana di Kabupaten Lahat*”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha tokoh masyarakat sudah cukup bagus yang telah berusaha terus-menerus menanggulangi kelakuan tidak terpuji narapidana. Seperti minuman-minuman keras, narkoba, tato gelap yang meresahkan dan mengganggu keamanan dan ketentraman masyarakat. narapidana juga bagian masyarakat yang harus turut aktif untuk membangun bangsa

---

<sup>9</sup>Jonner Malik, *Perlindungan terhadap Narapidana Anak Ditinjau Dari Undang-Undang Pemasyarakatan No 12 tahun 1995*, ( Palembang: Iain Raden Fatah Press, 2009)

dan negara. Oleh karena itu peranan tokoh masyarakat sangat dibutuhkan untuk menanggulangi kelakuan tidak terpuji para narapidana tersebut<sup>10</sup>

## H. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian<sup>11</sup>.

### 1. Pengertian Pembinaan

Secara bahasa definisi pembinaan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan ataupun usaha dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>12</sup>

Kemudian dalam bahasa Arab pembinaan berasal dari *بني- يبنى- بناء* yang berarti *membangun, membina, mendirikan*. Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah Pembinaan Pendidikan Agama Islam<sup>13</sup>.

Praktek pembinaan pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah proses pendidikan. Pendidikan ini seyogyanya diberikan sejak dari buaian hingga meninggal dunia, dari lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

---

<sup>10</sup>In Masayu, *Peranan tokoh masyarakat dalam penanggulangan minuman keras bagi kalangan Narapidana di Kabupaten Lahat*, (Palembang: Iain Raden Fatah Press, 2001)

<sup>11</sup> Kasinyo Harto, et.al, *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana* (Palembang : 2012 ), hlm. 15.

<sup>12</sup> Tim Pustaka Phoneik, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung: 2007), hlm. 131.

<sup>13</sup>Al Imam ibnu Abdullah Muhammad ibnu Ismail ibnu Ibrahim ibnu Al Al Mughiroh bin Baridziyah Al Bukhori Al Ja'fy, *Al Shohih Al Bukhori* (Turki :Daarul Fikri, 1981), Jus I, hlm. 8.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairi dkk, Pendidikan agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>14</sup>

Menurut Abdul Rachman Saleh, pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjalankan sebagai *way of life* (jalan hidup).<sup>15</sup>

Senada dengan hal di atas ada juga yang mengatakan pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk membuat manusia tertentu, yaitu manusia yang dikehendaki oleh Islam.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas mengenai pembinaan pendidikan agama Islam dapat penulis pahami bahwa yang dimaksud pembinaan pendidikan agama Islam dalam judul tersebut adalah segala usaha dan kegiatan yang dilakukan di Rutan klas 1 Palembang, secara sistematis dan terencana mendidik dan mengarahkan objek jamaah para tahanan/narapidana yang beragama Islam agar mereka mampu mengadakan perubahan, perbaikan, peningkatan dan pengalaman-pengalaman terhadap ajaran agama Islam sasuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist, khususnya dalam berakidah dan beribadah.

---

<sup>14</sup> Mahfudh Sholahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1987) hlm. 8

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 9

<sup>16</sup> Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 9

### 3. Narapidana

Narapidana adalah orang-orang yang telah mendapat suatu vonis hukum karena telah melakukan suatu tindakan atau melanggar hukum yang berlaku di suatu tempat atau negara.<sup>17</sup> Menurut Saharjo narapidana adalah bagi mereka yang telah dijatuhi pidana kehilangan kemerdekaan”.<sup>18</sup> Sejalan dengan pengertian tersebut ada yang memberikan pengertian bahwa, “Narapidana adalah seseorang terhukum yang dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya ditengah-tengah masyarakat yang telah mendapat keputusan pengadilan (Hakim).<sup>19</sup> Kemudian dalam kamus besar bahasa Indonesia” Narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana.<sup>20</sup>

Bahroedin menjelaskan “ Narapidana adalah pengingkaran tata cara hidup yang berlaku didalam integritet kehidupannya dan penghidupannya itu adalah cara ia pribadi menyesuaikan diri, sebagai manusia pula, dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup yang timbul karena compexiteit kehidupan dan penghidupan dari integretiet kehidupannya dan penghidupannya yang kian meningkat itu.<sup>21</sup>

Dari pengertian diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa narapidana itu adalah seseorang yang terhukum yang dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya di tengah-tengah masyarakat yang telah mendapatkan suatu keputusan pengadilan. Pada prinsipnya fungsi hukum pidana yakni pengayoman.

---

<sup>17</sup>Priyanto Dwidjaya, *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*, (Bandung, Reflika Aditama, 2009), hlm. 57

<sup>18</sup> R.A.S. Soema Dipraja dan R. Atmasasmita, *Sistem Pemasyarakatan Di Indonesia*, Bina Cipta, hlm. 17

<sup>19</sup>Depag, *Op Cit*, hlm. 50

<sup>20</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. .952

<sup>21</sup> M. Ali Aranoval, et, al, *Naskah Akademik Rancangan undang-undang Pemasyarakatan Tentang Balai Pemasyarakatan, Dewan Pembina Pemasyarakatan dan Tim Pembina Pemasyarakatan*, (2011 : Center For Detention Studies) hlm. 6

## **I. Definisi Oprasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian topik penelitian ini, maka peneliti sepertinya perlu memberikan penegasan judul untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga dengan demikian dapat mempermudah pembahasan selanjutnya. Adapun pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Pembinaan**

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan ataupun usaha dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

### **2. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya keperibadian utama menurut ukuran Islam.

### **3. Narapidana**

Narapidana adalah seseorang terhukum yang dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya ditengah-tengah masyarakat yang telah mendapat keputusan pengadilan (Hakim).

### **4. Rumah Tahanan**

Rutan adalah suatu sistem atau suatu tempat pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia yang merupakan Unit

Pelaksana Teknis dibawah Direktorat Jendral Pemasarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

## **J. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu uraiannaratifmengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini akan digambarkan keseluruhan subjek terhadap penelitian serta yang berkaitan dengan peran guru pembimbing dan alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menghasilkan data yang tidak berupa angka akan tetapi data nyata yang berupa kata-kata dan perilaku yang telah diamati oleh peneliti.

Dari pengertian ini dapat penulis pahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berupa penggambaran melalui lisan dari responden di lapangan.

Penelitian ini juga menggambarkan tentang pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang).

### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

---

<sup>22</sup> Sugiono, *metode penelitia kualitatif dan kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm .80



Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka diperlukan subjek penelitian dan subjek tersebut adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan.<sup>23</sup> Subjek adalah sebagian dari objek yang akan diteliti<sup>24</sup>. Dari pengertian ini dapat penulis pahami bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para pembina atau pendidik dari pembinaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang), pemuka agama, para tahanan/narapidana dan yang berkenaan dengan pembinaan agama itu sendiri yang ada dan melaksanakan suatu kegiatan yakni pembinaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) ini.

Berdasarkan hal tersebut informan penelitian adalah seseorang yang dianggap mampu memberikan informasi yang banyak mengenai subjek yang sedang diteliti. Diantara sekian banyak informan yang memiliki informasi mengenai subjek yang sedang diteliti, ada yang disebut narasumber kunci yaitu seseorang atau beberapa orang yang paling banyak tahu mengenai subjek yang sedang diteliti tersebut.<sup>25</sup>

### 3. Jenis dan Sumber Data

---

<sup>23</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Roneka Cipta, 1998) hal. 121

<sup>24</sup>*Ibid*, hal. 108

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 18

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang).

Data tersebut terdiri dari:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru/pembina di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang).

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh berdasarkan sumber lain baik berupa dokumen maupun yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait, bahan tulisan seperti buku-buku, artikel-artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini atau dapat penulis katakan dalam hal ini adalah data pendukung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi dalam pengertian psikologi disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (penciuman, pendengaran, peraba dan

pengecap)<sup>26</sup>. Sesuai dengan judul skripsi yang dibahas penulis, adapun metode ini penulis gunakan untuk menyelidiki dan mengadakan pengamatan langsung terhadap Pembinaan pendidikanagama Islam di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang).

Observasi dilakukan untuk mempermudah mendapatkan data yang aktual dan langsung oleh peneliti yang bertujuan sebagai landasan untuk mengetahui peran guru pembimbing dalam membantu proses penyesuaian sosial.

b. Wawancara

Wawancara disebut juga interview yaitu proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai<sup>27</sup>. Wawancara juga merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *Pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>28</sup>

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang dianggap paling tepat yakni guru pembimbing, yang mana isi wawancara

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 133

<sup>27</sup> A. Chaedar Al-Wasilah, *Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2006), hlm.154

<sup>28</sup> Lexi J.Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1997), hlm. 154

tersebut berkaitan dengan pembinaan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan Klas 1 Palembang).

Dalam penelitian ini maka penulis wawancara kepada: pihak-pihak yang terkait baik itu petugas di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang), Guru pembimbing atau pembina di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) dan juga para tahanan tersebut atau orang yang dibina di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) itu sendiri.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>29</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan bukti-bukti penting yang disimpan berupa arsip di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang).

#### 5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.<sup>30</sup> Moleong juga menjelaskan analisa data

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 206

<sup>30</sup> Sugiono, *Op.Cit*, hal.333

ialah proses pengorganisasian dan pengurutan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>31</sup>

Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Analisa dilakukan agar peneliti segera menyusun untuk melengkapinya selanjutnya diharapkan dari analisis awal diperoleh kesimpulan sementara. Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya<sup>32</sup>.

#### 1) Penyajian data

Setelah data-data itu terkumpul kemudian peneliti menyajikan data-data yang sudah dikelompokkan tadi dengan penyajian dalam bentuk narasi dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan peneliti bisa lebih mudah dalam melakukan pengambilan kesimpulan.

#### 2) Menarik Kesimpulan

---

<sup>31</sup> Moleong, *Op.Cit*, hal. 280

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009, hal. 247

Merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkat, padat, dan mudah dipahami. Dari hasil pengumpulan data, penggabungan data dan penyajian data maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan dengan tehnik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka.<sup>33</sup> Adapun caranya antara lain:

- a) Metode deduktif yaitu berpikir dari kesimpulan atau keputusan umum untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan khusus. Jadi ini digunakan penulis apabila menemukan sejumlah data, dalil, teori maupun berbagai keterangan yang masih bersifat umum untuk ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- b) Metode induktif yaitu berpikir dari kesimpulan atau keputusan khusus untuk mencari kesimpulan umum. Kesimpulan yang diambil dari sejumlah data, dalil, teori maupun berbagai keterangan, dari suatu hal yang bersifat khusus, kemudian dianalisa apabila menemukan teori yang bersifat umum. Jadi ini digunakan apabila menemukan teori-teori yang bersifat khusus kemudian diuraikan dan diperluas.

---

<sup>33</sup> J.Moleong. *Op.Cit*, hlm.11

## **K. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam menganalisa atau menelaah skripsi ini, maka penulis menyajikan sebuah gambaran isi mengenai pokok-pokok pembahasan skripsi ini melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori definisi operasional, metodologi penelitian yang berisikan : jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan sistematika pembahasan.
2. BAB II: Landasan teoritis yang terdiri dari Pengertian Pembinaan Pendidikan Agama Islam, Materi Pembinaan Pendidikan Agama Islam, Sumber Pokok Pembinaan Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam, Pengertian Narapidana,
3. BAB III: Gambaran umum lokasi penelitian : Letak Rutan, Sejarah berdirinya, Struktur Organisasi, Visi Misi Rutan.
4. BAB IV: Hasil Penelitian didalamnya di muat analisis terhadap data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang di kaji, analisis tersebut meliputi tentang pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)
5. BAB V: Penutup, berisikan Kesimpulan dan Saran serta lampiran- lampiran yang diperlukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pelaksanaan Pembinaan

##### 1. Pengertian Pembinaan

Secara bahasa definisi pembinaan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan ataupun usaha yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>34</sup>

Sedangkan pembinaan dalam bahasa Arab berasal dari kata, **بني- يبني- بناء** yang berarti *membangun, membina, mendirikan*. Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah pembinaan pendidikan agama Islam. Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadits :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ

(رواه البخاري)

Artinya : *“Dibina Islam atas lima sendi yang terpokok yaitu meyakini ke-Esaan Allah, mendirikan sholat, membayar zakat fitrah dan berpuasa dibulan Ramadhan.* (H.RBukhori).<sup>35</sup>

Kata pembinaan berasal dari kata bina yang berimbuhan *pe* dan *an*, kata bina mempunyai arti bangun sedangkan pembinaan artinya pembangunan dan pembaharuan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Tim Pustaka Phoenix *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix), hlm 131

<sup>35</sup> Al Imam Ibnu Abdullah Al Bukhori Al Ja'fy, *Al Shohih Al Bukhori* (Turki :Daarul Fikri, 1981), Jus I, hlm 8



Selanjutnya menurut W.S.Winkel bahwa yang dimaksud dengan pembinaan atau bimbingan adalah memberikan informasi maksudnya ialah menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberikan sesuatu sambil memberikan nasehat.<sup>37</sup>

Dari beberapa uraian di atas mengenai pembinaan pendidikan agama Islam dalam judul tersebut adalah segala usaha dan kegiatan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) secara sistematis dan terencana mendidik dan mengarahkan objek jamaah para tahanan/ narapidana yang beragama Islam agar mereka mampu mengadakan perubahan, perbaikan, peningkatan dan pengamalan-pengamalan terhadap ajaran agam Islam, serta bertaubat atas segala kesalahan dan dosa-dosa yang telah dilakukan dan tidak mengulangi kesalahannya kembali. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt di dalam al-Qur'an surah an-Nisa:17-18 :

أَنْ عَلَيْهِمْ اللَّهُ يَتُوبُ فَأُولَئِكَ قَرِيبٌ مِّنْ يَّتُوبُونَ ثُمَّ جَهَلَةٌ السُّوءِ يَعْمَلُونَ لِلَّذِينَ اللَّهُ عَلَى التَّوْبَةِ إِنَّمَا  
قَالَ الْمَوْتُ أَحَدَهُمْ حَضَرُوا إِذَا حَتَّى السَّيِّئَاتِ يَعْمَلُونَ لِلَّذِينَ التَّوْبَةُ وَلَيْسَتْ ۖ حَكِيمًا عَلِيمًا اللَّهُ وَكَ  
ۙ إِلِيمًا عَذَابًا لَهُمْ أَعْتَدْنَا أُولَئِكَ كُفَّارًا وَهُمْ يَمُوتُونَ الَّذِينَ وَلَا أَلْسِنَ تَبَّتْ لِي

Artinya: Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, Maka mereka Itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. dan tidaklah taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan : "Sesungguhnya saya bertaubat

<sup>36</sup>W.J.S. Poewajarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm 141

<sup>37</sup>W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Instansi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Windisarana Indonesia, 2004), hlm 65

sekarang". dan tidak (pula diterima taubat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih.

Ayat di atas telah jelas mengabarkan bahwa setiap orang yang melakukan kesalahan dan dosa, apabila ia bersungguh-sungguh bertaubat kepada Allah Swt. Maka tentunya Allah Swt akan mengampuni dosanya tersebut.

## **2. Metode Pembinaan**

Untuk mencapai suatu tujuan khususnya pembinaan diperlukannya sebuah metode. Adapun metode itu sendiri ialah suatu cara yang ditempuh agar maksud dan tujuan suatu usaha itu dapat tercapai.

Mengutip pendapat Zuhairini maka metode merupakan sarana yang harus dimiliki dalam mencapai bahan pengajaran dari tujuan yang hendak dicapai.<sup>38</sup> Karena pembinaan merupakan upaya pemberdayaan dan pengembangan keperibadian, maka keberhasilan dari sebuah tujuan pembinaan sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkan dalam proses pembinaan tersebut.

Adapun metode-metode yang dipilih dan digunakan dalam pembinaan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan metode yang lebih sering diterapkan dalam proses pembinaan pendidikan agama Islam. Metode ini disampaikan melalui penyampaian materi dengan penuturan lisan secara langsung. Secara umum, metode

---

<sup>38</sup>Zuhairini Abd. Ghofir dan Selamat Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, ( Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), hlm.23

ini juga merupakan suatu kondisi dialog (tanya jawab) pada sesi terakhir dari sebuah penyampaian ceramah.<sup>39</sup>

Adapun tujuan metode ceramah ini adalah :

- 1) Menyampaikan materi secara lengkap dan bulat dalam waktu yang telah ditentukan
- 2) Menyampaikan masalah yang mungkin tambahan masalah yang perlu dipaparkan.
- 3) Mendeskripsikan pengantar atau komunitas atau pandangan seseorang untuk mendapatkan semangat dan dorongan pada kajian-kajian selanjutnya.
- 4) Menyuguhkan gambaran analisis mengenai suatu masalah.<sup>40</sup>

b. Metode Terarah

Metode terarah adalah pemberian tugas untuk membaca teks bacaan yang berkaitan dengan materi yang sedang di bahas.<sup>41</sup> Metode ini memberikan manfaat besar pada rana pembentukan cakrawala, dan menambah wawasan serta pandangan peserta didik dalam memahami teks bacaan atas masalah yang disuguhkan.

c. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode yang menerapkan suatu penyajian yang telah dirancang dengan cermat dan tepat dengan menggunakan prosedur yang menjalankan kegiatan yang dilengkapi dengan alat-alat secara khusus. Dalam metode ini siswa dituntut untuk selalu aktif untuk memperagakan suatu proses dan melakukan satu

---

<sup>39</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara 2002), hlm 42

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm 43

<sup>41</sup> Zakia Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang , 2003), hlm 23

aktivitas yang telah ditentukan dengan menggunakan alat-alat secara khusus dalam mempertunjukkan kemampuannya. Kegunaan metode ini adalah memberikan tahapan keyakinan kepada orang lain bahwa apa yang dilakukannya akan mampu membangkitkan semangat orang lain untuk mempelajari dan melelukannya. Alat yang dipakai biasanya dilengkapi pula dengan keterangan secar lisan, gambar-gambar bagan ataupun kertas dan alat lainnya.<sup>42</sup>

d. Metode Penugasan

Metode Penugasan ini merupakan metode level demi level, artinya dilakukan secara berangsur-angsur, satu persatu. Metode ini sebenarnya metode lanjutan setelah diberikan tugas khusus untuk menyelesaikan diluar waktu kegiatan sedang dijalankan. Materi digunakan untuk mendorong peserta dalam memahami lebih lanjut terhadap materi yang telah disampaikan.<sup>43</sup>

e. Metode Diskusi

Metode ini adalah metode yang didalamnya terdapat kegiatan untuk mendiskusikan materi yang diberikan, sehingga dengan metode ini mampu menimbulkan pengertian dan perubahan sikap serta perilaku peserta secara perlahan-lahan.<sup>44</sup> Dengan menggunakan metode ini peserta didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat dan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan suatu masalah yang disodorkan.

---

<sup>42</sup> Arifin, *Op.Cit*, hlm 44

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm 45

<sup>44</sup> Zuhairini, *Mendidik Khusus Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hlm.89

Adapun dalam menyeru manusia atau membina seseorang menuju jalan kebaikan, Allah Swt telah menjelaskan cara atau langkah yang tepat untuk digunakan, yaitu sesuai dengan firman Allah:

عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلْتُمْ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۝

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>45</sup> (Q.S. An Nahl:125)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa mendidik itu diperlukan suatu metode, harus dengan cara yang deduktif, metodis artinya dengan cara yang tepat. Menyeru itu harus dengan sikap yang bijaksana, memiliki kesabaran dan ketabahan yang tinggi, berlapang dada, rendah hati dan lemah lembut. Sehingga yang disampaikan kepada narapidana tersebut dapat dipahami dan dihayati dalam kehidupannya.

Metode pembinaan yang diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan adalah cara yang dipakai dalam pencapaian tujuan yang diinginkan sebagai elemen penting dalam proses pembinaan pendidikan agama Islam.

---

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung , J-Art, 2005 hlm. 220

### 3. Tujuan Pembinaan

Dalam suatu usaha pasti ada tujuan, begitu halnya dalam pembinaan agama Islam pasti ada tujuan. Tujuannya adalah sasaran yang hendak dicapai dari suatu aktivitas atau suatu kegiatan, karena setiap aktivitas pasti mempunyai tujuan tertentu yang berfungsi untuk mengarahkan, mengontrol, memudahkan evaluasi suatu aktifitas tersebut.

Menurut Toumy Al Syaibani, tujuan pendidikan agama Islam adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proposisi diantara profesi asasi dan masyarakat.<sup>46</sup> Jadi dari pendapat ahli di atas dapat penulis pahami bahwa suatu pendidikan itu merupakan suatu keinginan yang ingin dicapai yang menuntut menjadi bisa dan paham akan pelajaran tersebut.

Agar pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut terlaksana maka akan dijelaskan tujuan secara umum dan secara khusus.

#### 1. Tujuan Umum Pendidikan

Tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman, beramal sholeh, bertaqwa dan berguna bagi masyarakat, agama, dan

---

<sup>46</sup>Muhammad Al Toumy Al Syaibani, *Falsafah Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm. 416

negara. Tujuan tersebut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pendidikan agama Islam. Allah berfirman :

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الَّذِي خَلَقْتُمُوهُمَا

Artinya: “Dan Aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”<sup>47</sup> (Q.S. Adzaariyat: 56)

Bahwasanya manusia itu diciptakan untuk menyembah dan beribadah kepada Allah Swt. Ada tata cara tertentu agar ibadah manusia tersebut diterima oleh Allah. Untuk mengetahuinya tidak mungkin tanpa adanya sebuah pendidikan, bimbingan dan binaan agama Islam itu sendiri.

Dengan sebuah pendidikan, pengetahuan tentang ibadah diketahui manusia. Setelah segala pengetahuan tersebut diketahui manusia maka terbentuklah manusia yang taat beribadah. Manusia beribadah adalah manusia yang segala tingkah laku dan perbuatannya bertitik tolak pada ajaran agama Islam, berdasarkan atas Al-Qur’an dan hadist. Sehingga manusia dapat menikmati kebahagiaan di dunia maupun di akherat nantinya.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan agama Islam adalah tujuan pendidikan dalam setiap tahap yang dilalui.<sup>48</sup> Berbicara tentang tahap khusus ini penulis membagi kedalam dua tahap yaitu :

---

<sup>47</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 417

<sup>48</sup>Zuhairini, *Op. Cit*, hlm. 46

a. Tahap Dewasa

Dalam tahap ini orang dewasa percaya pada suatu agama dan mampu melaksanakannya dengan penuh kesadaran. Orang yang telah melewati usia remaja mempunyai ketentraman jiwa, ketetapan hati dan kepercayaan yang tegas baik dalam bentuk positif maupun negatif.<sup>49</sup>

Dalam usia ini pembinaan agama Islam dimaksudkan untuk mempertebal keimanan, menambah ketaqwaan kepada Allah swt, karena keyakinan seseorang belum tentu dibawa sampai akhir hayatnya.

a) Tahap Orang Tua

Dalam kondisi mental yang jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya, dalam hal ini mungkin mengalami suatu tekanan batin maka perlu diberikan sebuah pembinaan agama Islam agar selalu ingat terus dengan Allah dan menambah amalan ibadah, mendekatkan diri pada Allah, pasrah jiwa raga kepada Allah, sehingga mencapai derajat khusnul khotimah.

Setelah semua tujuan pembinaan agama Islam tercapai maka akan tercipta empat hubungan yang baik yaitu, hubungan dengan Allah, hubungan dengan orang lain/sesama manusia, dengan dirinya sendiri dan dengan makhluk lain. Karena kliennya adalah para tahanan/Narapidana maka tujuan dilaksanakan pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Pakjo ini adalah untuk membimbing para tahanan/Narapidana tersebut yang kemungkinan besar kondisinya jauh berbeda dari

---

<sup>49</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 162



sebelumnya untuk lebih mendekatkan diri dengan Allah, agar hati dan jiwanya tenang serta merasa berguna dalam mengisi sisa usianya itu.

﴿جَنَّتِي وَأَدْخَلِي عَبْدِي فِي فَاذْخُلِي مَرْضِيَّةً رَاضِيَةً رَبِّكَ إِلَىٰ أَرْجِي ﴿٢٧﴾ الْمُطْمَئِنَّةَ النَّفْسِ يَتَأْتِيهَا



Artinya: Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya, maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam syurga-Ku.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa apabila seseorang itu telah mendekatkan dirinya kepada Allah Swt, maka ia akan memperoleh ketenangan jiwa serta Allah Swt akan meridhoinya sehingga hidupnya akan lebih bermanfaat lagi.

#### **4. Faktor Pendukung Pembinaan**

Jika ada guru yang mengatakan bahwa dia tidak ingin berhasil dalam mengajar, adalah suatu ungkapan seorang guru yang sudah putus asa dan jauh dari kepribadian seorang guru. Mustahil seorang guru tidak ingin berhasil dalam mengajar. Apalagi jika guru itu hadir ke dalam dunia pendidikan berdasarkan tuntunan hati nurani. Panggilan jiwanya pasti merintih atas kegagalan dan membina anak didiknya.

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikirannya mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan tetapi kegagalan yang ditemui disebabkan oleh berbagai factor sebagai penghambatnya. Sebaliknya,

jika keberhasilan itu menjadi kenyataan maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya.

Beberapa faktor dimaksud adalah:

### 1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dan jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya dengan keberhasilan pengajaran.<sup>50</sup> Dengan demikian dapat penulis pahami bahwa tujuan merupakan suatu keinginan atau cita-cita yang hendak dicapai dari suatu kegiatan tersebut. Apabila suatu kegiatan tanpa didasari dengan suatu tujuan maka kegiatan tersebut tidak tahu kemana arahnya dapat dipastikan suatu kegiatan tersebut akan sia-sia.

### 2. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didiknya menjadi orang yang cerdas.<sup>51</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seseorang guru merupakan tenaga pendidik yang memang benar-benar sangat diharapkan akan keahliannya di dalam

---

<sup>50</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 124

<sup>51</sup>*Ibid*, hlm 126

bidang keilmuannya, dengan guru ini juga kita dapat mengetahui sesuatu yang belum diketahui menjadi bisa dan mengerti.

### 3. Anak didik

Untuk membangun warga binaan masyarakat (WBP) agar menjadi manusia sutohnya, menyadari kesalahannya, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana, karena itu pembinaan menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun sasaran dari dilaksanakannya pembinaan untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemasyarakatan (WBP) agar memiliki ketakwaan , sikap dan perilaku yang baik memiliki kesehatan jasmani dan rohani. Dengan sendirinya selain materi dan metode, memperhatikan proses dalam pelaksanaan pembinaan merupakan hal yang sangat perlu agar dicapai keberhasilan dalam tujuan dan sesuai dengan sasaran.<sup>52</sup>

Karena setiap suatu kejadian, suatu usaha dan suatu pendidikan atau pembinaan yang dilakukan secara perorangan atau individu maupun kelompok pasti ada yang mendukung demi tercapainya suatu kegiatan yang direncanakan atau yang diinginkan.

### 4. Motivasi

Motivasi yang diberikan agar narapidana mempunyai pikiran positif terhadap berbagai program yang akan diberikan. Mereka dapat mengerti mengapa pembinaan

---

<sup>52</sup>Huadaeri, et. Al, *Pendidikan Agama dalam Perspektif*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007), hlm 206

dengan berbagai program yang diberikan dapat berhasil dan apa manfaatnya bagi narapidana itu sendiri.<sup>53</sup>

Dari keterangan di atas dapat penulis pahami bahwa pemberian motivasi adalah awal untuk menarik perhatian dan dengan motivasi juga dapat membangkitkan semangat, antusias sehingga para tahanan/narapidana merasa perlu dalam mengikuti berbagai program pembinaan dalam hal ini pembinaan pendidikan agama Islam:

1. Faktor dalam (*intern*) yakni pihak Lembaga Pemasyarakatan itu sendiri apakah mau mendukung dan mengadakan serta memfasilitasi kegiatan pembinaan keagamaan itu atau tidak.
2. Factor luar (*ekstern*) dari Pembina atau guru itu sendiri.

Seorang Pembina atau guru tentunya merasa bertanggung jawab sebagai seorang pendidik atau Pembina, yakni Pembina agama Islam. Dalam hal ini juga diharapkan seorang pendidik yang ikhlas yang memang betul-betul mendidik dengan bakat, ilmu dan pengalamannya yang dianugerahkan kepadanya. Maka dengan demikian kata-kata yang keluar dan terucap dari hati langsung masuk ke hati para pendengarnya, akan tetapi bila hanya keluar dari lidah saja maka pengaruhnya tidak akan melampaui telinga.<sup>54</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat penulis pahami bahwa seorang Pembina atau pendidik itu haruslah ikhlas karena Allah semata dalam menyampaikan materi

---

<sup>53</sup>*Ibid*, hlm 208

<sup>54</sup>Yusuf Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm 12

atau mentransfernya ilmunya, jangan sekali-kali hanya ingin dipuji atau hanya melihatkan keahliannya semata.

### 3. Materi

Materi yang diberikan juga menjadi salah satu pendukung pembinaan ini, karena dengan materi yang dirancang dan disampaikan sebaik mungkin maka dapat menarik perhatian peserta didiknya. Jadi materi yang diberikan harus disesuaikan dengan keadaan para peserta didiknya.

### 4. Peserta didik dalam hal ini adalah Narapidana

Narapidana adalah seseorang terhukum yang dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya ditengah-tengah masyarakat yang telah mendapat keputusan pengadilan (hakim).<sup>55</sup> Maka dengan demikian penulis berpendapat bahwa yang menjadi salah satu pendukung dan berjalannya suatu pembinaan itu adalah para narapidana tersebut, sebab mengapa walupun pembinaannya aktif akan tetapi para pesertanya tidak ada kemauan maka pembinaan pun tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan.

### 5. Media Pendidikan Agama Islam

Media pendidikan agama Islam ialah perantara yang dapat dipergunakan dalam rangka pendidikan agama.<sup>56</sup> Jadi dari penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa media itu merupakan suatu alat yang mendukung suatu kegiatan yang dilakukan.

---

<sup>55</sup>Departemen Agama RI, *Risalah Metodologi Dakwah terhadap Narapidana*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 87

<sup>56</sup>Mahfudh Sholahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2004) hlm. 8

Pemakaian media dalam pendidikan dimaksudkan agar semua materi pendidikan dapat diterima dengan mudah oleh para siswa. Dalam hal ini objek binaan adalah para tahanan, maka dengan media ini juga diharapkan para tahanan dapat dengan mudah menangkap pendidikan agama Islam itu.

Adapun macam dari media pembinaan tersebut adalah lisan, tulisan dan audio visual. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung suatu pendidikan menurut Imam Sutari bahwa perbuatan mendidik adalah:

1. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai
2. Adanya subjek manusia (pendidik dan anak didik yang melakukan pendidikan)
3. Hidup bersama lingkungan tertentu
4. Alat-alat yang memungkinkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.<sup>57</sup>

Dari beberapa faktor yang mendukung pendidikan menurut Imam Sutari dapat penulis pahami bahwa suatu pendidikan / pembinaan itu dapat berjalan dengan baik apabila ia saling berkaitan dan saling mendukung dan saling membantu demi tercapinya suatu pendidikan yang diharapkan.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Akmal Hawi mengatakan pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan seseorang dalam menyakini, memahami dan mengayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan dan latihan

---

<sup>57</sup><http://delsajoesafira.blogspot.com/?m+1>, (Jum'at, 13 Oktober 2016)

untuk membentuk keshalehan dan kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Muhaimin Hamlan “Sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengajarkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam dan pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur’an dan Hadits”.<sup>59</sup> Sedangkan menurut Zuhairi dkk, Pendidikan agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>60</sup>

Menurut Abdul Rachman Saleh, Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjalankan sebagai way of life (jalan hidup).<sup>61</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha untuk melakukan bimbingan kepada manusia atau peserta didik dengan mengajarkan ayat-ayat Allah dan sunnah-sunnah Rasul-Nya, mensucikan jiwa mereka dan mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk mengeluarkan mereka dari kebodohan kepada cahaya iman, supaya menjadi rahmat bagi seluruh alam. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt:

---

<sup>58</sup>Akmal Hawi, *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007), hlm 77

<sup>59</sup>Muhaimin Hamlan, *Kata Pengantar Pengembangan Kurikulum Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm 52

<sup>60</sup> Mahfudh Sholahuddin, *Op. Cit*, hlm 13

<sup>61</sup>*Ibid*, hlm. 14

﴿١٤﴾ الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ الْمُنكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

﴿١٥﴾ الْجَاهِلِينَ مِّنْ وَأَكُنْ إِلَيْهِمْ أَصْبُ كَيْدَهُنَّ عَنِّي تَصْرِفُوا إِلَّا إِلَيْهِ يَدْعُونَنِي مِمَّا إِلَى أَحَبُّ السِّجْنِ رَبِّ قَالَ

Artinya: Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh."

﴿١٦﴾ آمَنُوا الَّذِينَ لَهَادِ اللَّهُ وَإِنْ قُلُوبُهُمْ لَهُ فَتَخَبَتِ بِهِ فَيُؤْمِنُوا رَبِّكَ مِنَ الْحَقِّ أَنَّهُ الْعِلْمُ أَوْ تَوَالَّذِينَ وَلِيَعْلَمَ

﴿١٧﴾ مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَى

Artinya: dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

- a. Aqidah (tauhid-keimanan): merupakan dimensi keyakinan, yakni keimanan sebagai etika yang mengajarkan tentang keesaan Allah sebagai pencipta alam semesta dan juga meniadakan apa saja yang ada didalamnya apa saja yang ada didalamnya. Ajaran Islam yang mengajarkan tentang keimanan ini lebih sistematis terkonsep dalam rukun iman dan memunculkan ilmu tauhid.



Di antara ajaran hidup yang ditekankan dalam pembinaan agama adalah dua kalimah syahadah. Ajarannya berintikan pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad SAW adalah Rasulullah. Pada hakekatnya manusia meyakini dan membenarkan adanya wujud, zat, dan sifat-sifat Allah serta kebenaran risalah Nabi. Kekuatan aqidah dapat mendorong manusia untuk taat dalam beramal dan mendekati diri kepada Allah. Dengan demikian setiap orang akan dapat memperoleh ketenangan jiwa dan mampu mendekati diri pada Allah. Termasuk bagian aqidah Islam adalah Iman. Iman berarti ketenangan dan kepercayaan. Allah dengan kebijaksanaan-Nya telah berkehendak untuk menanamkan dalam hati seseorang yang beriman akan rasa aman dan ketenangan jiwa.

- b. Syari'ah (agama-keislaman) merupakan dimensi peribadatan ataupun amalan-amalan agama yang berhubungan dengan amalan *zahiriyyah* dan *bathiniyyah*. Hal-hal ini dilakukan sebagai upaya mengatur semua aktivitas hidup dan kehidupan umat manusia sehingga tertata dengan teratur. Ajaran islam yang mengatur tentang bentuk muamalah yang demikian ini terkonsep dalam bentuk rukun Islam sebagai penghubung diantara hamba Allah dan diantara manusia dengan manusia dan melahirkan *ilmu fiqih*.
- c. Akhlak (Ihsan): merupakan sifat jiwa yang yang berhubungan dengan niat baik dan buruk kumpulan sifat yang mengendap dalam jiwa manusia yang berdasarkan dorongan serta pertimbangan sifat itu melahirkan suatu perbuatan yang tanpa sengaja. Inti ajaran Islam dijabarkan dalam bentuk akhlak dan

muncullah ilmu akhlak. Akhlak dikatakan baik dan buruk menurut pandangan dan falsafah tertentu dan dalam ajaran Islam dikatakan bahwa akhlak yang baik adalah sebagaimana yang dicontohkan Nabi. Sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Ahzab ayat 21:

كثيراً الله وذكراً الآخروا اليوم الله ير جوا كان لمن حسنة أسوة الله رسول في لكم كان لقد

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

### 3. Sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber-sumber Pendidikan agama Islam merupakan sumber utama Islam itu sendiri yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.

#### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang utama. Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an dijaga dan dipelihara oleh Allah Swt, sesuai dengan firmanNya sebagai berikut:

لحفظون له وانا الذي نزلنا نحن انا

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya .(QS. Al Hijr : 9 )*

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berarti ajaran-ajaran *robbaniyah* sebagai petunjuk manusia sebagai fitrahnya sehingga manusia tidak akan mendapatkan fitrahnya dan Tuhannya kecuali dengan al-Qur'an. Karena itu al-Qur'an sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan toleransi kehidupan manusia. Dalam kenyataan empiric, tidak dapat dipungkiri bahwa ketika sumber ajaran Islam hendak dipelajari dan dikomunikasikan dengan kehidupan manusia yang pluralistic diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreatifitas manusia.<sup>62</sup>

Al-Qur'an sebagai pedoman yang paling utama bagi umat Islam, yang mengajarkan kepada manusia agar senantiasa selalu berbuat baik, hal ini menunjukkan bahwa setiap ayat al-Qur'an mempunyai nilai dan unsur-unsur pendidikan akhlak. Lebih dari itu isi kandungan al-Qur'an tidak terlepas dari pendidikan, yaitu pendidikan manusia agar berakhlak mulia, terutama dalam pergaulan antara sesama muslim, baik sesama umat Islam maupun kepada umat non Islam, oleh karena itu Islam mengajarkan umat manusia senantiasa berlaku baik dalam segala hal.

Dari segi isi al-Qur'an selain menunjukkan hal-hal yang ghaib secara menakutkan juga mengandung kebenaran-kebenaran nyata, sehingga ilmu pengetahuan secara berangsur-angsur semakin maju, semakin pasti menjadi saksi akan kebenaran al-Qur'an.

Secara garis besar al-Qur'an berisi antara lain sebagai berikut:

---

<sup>62</sup>Abduddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits (Dirayah Islamiyah 1)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Press, 2003), hlm 125

- 1) Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah, malaikat, Rasul, hari akhir, qada dan qadar.
- 2) Prinsip-prinsip *syari'ah* baik ibadah maupun muamalah.
- 3) Janji dan ancaman, seperti janji kepada orang yang berbuat baik dan ancaman kepada orang yang berbuat dosa.
- 4) Sejarah, seperti kisah-kisah nabi, masyarakat, dan bangsa yang telah lalu.
- 5) Ilmu pengetahuan, ekonomi, pertanian, kedokteran, teknologi dan sebagainya.

Istimewa dalam lapangan ilmu pengetahuan, al-Qur'an sejak nyatanya yang pertama diturunkan telah memotivasi agar manusia membaca (melihat, mengobservasi, menganalisis, melakukan eksperimen, melakukan hipotesis dan seterusnya).<sup>63</sup>

Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an terdiri dari dua prinsip: yaitu akidah yang berhubungan dengan keimanan. Kemudian yang kedua yang berhubungan dengan syariah yang berhubungan dengan amal perbuatan manusia, termasuk pula masalah akhlak.<sup>64</sup> Suatu umat yang dianugerahkan Allah Swt suatu kitab-kitab bernama al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, dasar-dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada al-Qur'an.

Al-Qur'an memotivasi manusia untuk mengisi hidup dengan dinamis dan menjalaninya dengan penuh optimis. Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk

---

<sup>63</sup>Kailani, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 67

<sup>64</sup>Zakiah Darajat, et. Al. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 19

meraih kesuksesan dan kejayaan hidup di dunia. Nilai-nilai al-Qur'an membimbing dan mengarahkan manusia supaya bergerak selaras dengan fitrahnya. Mendakwahkan al-Qur'an kepada orang lain pada dasarnya adalah membantu mereka keluar dari kebodohan, kelalaian, serta menyelamatkan mereka dari bahaya kesesatan.<sup>65</sup> Nilai esensi dalam al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman dan terjaga dari perubahan apapun. Pendidikan Islam yang ideal sepenuhnya mengacu pada nilai-nilai dasar al-Qur'an tanpa sedikitpun menyimpang darinya.

Al-Qur'an dianggap sebagai sumber syari'at Islam, terutama dan terpenting dan sumber-sumber yang mungkin untuk menjadi dasar falsafah pendidikan sesungguhnya mereka (kaum muslimin) tidak membaca al-Qur'an kecuali pada tingkat pengajaran rendah itupun tanpa memahami maknanya dan menguasai dengan sempurna segala kandungannya, padahal sebenarnya al-Qur'an itu perbendaharaan yang amat besar, meliputi perbendaharaan-perbendaharaan kebudayaan manusia. Terutama segi spritualnya, al-Qur'an merupakan kitab pendidikan dan pengajaran secara umum, dan juga kitab pendidikan sosial.

Masalah akhlak juga merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam ajaran Islam, sehingga Rasulullah Saw yang merupakan Nabi yang dipilih Allah Swt untuk menyampaikan risalah Islam melalui al-Qur'an yang menegaskan

---

<sup>65</sup>Azyumardi Azra, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Departemen Agama RI, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Press, 2003), hlm 72

masalah akhlak ini.<sup>66</sup> Adapun Allah berfirman dalam surah al-Ahqaaf: 15-16 yang berbunyi:

رُبِّلَغَ إِذَا حَتَّى شَهْرًا ثَلَاثُونَ وَفَصَلَّهُ رُوْحَمْلُهُ رُوْحَهَا وَوَضَعَتْهُ رُوْحَهَا أُمُّهُ رُوْحَمْلَتُهُ حَسَنًا بَوَالِدَيْهِ إِلَّا نَسَنَ وَوَصَّيْنَا  
بِهِ صَالِحًا أَعْمَلْ وَأَنْ وَالِدِيَّ وَعَلَى عَلِيٍّ أَنْعَمْتَ الَّتِي نَعَمْتَكَ أَشْكُرُ أَنْ أَوْزَعَنِي رَبِّي قَالَ سَنَةَ أَرْبَعِينَ وَبَلَغَ أَشُدَّهُ  
أَوْزَعِمُوا مَا أَحْسَنَ عَنْهُمْ تَتَقَبَّلُ الَّذِينَ أُؤْتِيكَ ۝ الْمُسْلِمِينَ مِنْ وَإِنِّي إِلَيْكَ تُبْتُ إِنِّي ذُرِّيَّتِي فِي لِي وَأَصْلِحْ تَرْضَ  
۝ يُوعَدُونَ كَانُوا الَّذِينَ الصِّدْقِ وَعَدَّ الْجَنَّةَ أَصْحَابِ فِي سَيِّئَاتِهِمْ عَنْ وَنَتَجَ

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".<sup>67</sup>

Dari arti ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, Kami (Allah) memerintahkan manusia supaya berbuat baik kepada kedua ibu bapaknya serta mengasihi keduanya dan berbakti kepada keduanya semasa hidup mereka maupun sesudah kematian mereka. Dan Kami jadikan berbakti kepada kedua orang tua sebagai amal yang paling utama, sedang durhaka kepada keduanya termasuk dosa besar.

Dengan penguraian di atas, dapat dipahami bahwa Islam menegaskan supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan bermartabat. Dan al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam yang paling utama.

<sup>66</sup>Nasaruddin Razak, *Dinul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2005), hlm 56

<sup>67</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2005), hlm. 824

## 2. As-Sunnah (Hadits)

Dasar yang kedua selain al-Qur'an adalah sunnah Rasulullah, amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah Swt menjadikan Nabi Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.

Dan sunnah atau hadits ini berfungsi sebagai sumber hukum Islam yang kedua sebagai penjelas, penerjemah, penafsiran dan pentahsinan terhadap al-Qur'an yang masih global.<sup>68</sup> Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran surah al-Imran ayat 164:

الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُهُمُ وَيزَكِّيهِمْ ءَايَاتِهِ ءَعَلَيْهِمْ يَتْلُوا أَنفُسِهِمْ مِّن رَّسُولٍ ؕ بَعَثْنَا إِذِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ اللَّهِ مَن لَّقَدْ  
مُبِينٍ ضَلَّلَ لَفِي قَبْلٍ مِّن كَانُوا وَإِنِ وَالْحِكْمَةَ

Artinya: *Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS Ali-Imran:164)*

Dalam ayat ini dapat dipahami bahwa Rasulullah Saw adalah orang yang mulia, yang mengemban risalah Islam dengan al-Qur'an dan sunnah, dan disampaikan kepada seluruh umat manusia sehingga manusia tidak tersesat dalam hidupnya. Ayat ini juga menjelaskan bahwa hadits atau sunnah menjadi salah satu sumber ajaran melaksanakan misinya.

---

<sup>68</sup>Isa Anshary Muta'al dkk, *Ulumul Hadits*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2002), hlm 8-10

Umat Islam telah sepakat bahwa sunnah Rasul merupakan sumber dan dasar hukum Islam kedua setelah al-Qur'an, dan umat Islam diwajibkan untuk mengikuti sunnah sebagaimana diwajibkan mengikuti al-Qur'an. Al-Qur'an dan sunnah merupakan dua sumber hukum Islam yang merupakan sarana bagi muslim untuk dapat memahami syari'at Islam secara mendalam dan utuh.<sup>69</sup>

## C. Narapidana

### 1. Pengertian Narapidana

Narapidana adalah orang-orang yang telah mendapat suatu vonis hukum karena telah melakukan suatu tindakan atau melanggar hukum yang berlaku di suatu tempat atau negara.<sup>70</sup> Menurut Saharjo narapidana adalah bagi mereka yang telah dijatuhi pidana kehilangan kemerdekaan”.<sup>71</sup> Sejalan dengan pengertian tersebut ada yang memberikan pengertian bahwa, “Narapidana adalah seseorang terhukum yang dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya ditengah-tengah masyarakat yang telah mendapat keputusan pengadilan (Hakim).<sup>72</sup> Kemudian dalam kamus besar bahasa Indonesia” Narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana.<sup>73</sup>

---

<sup>69</sup>Fitri Oviyanti, *Metodologi Studi Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007), hlm 278

<sup>70</sup> Priyanto Dwidjaya, *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*, (Bandung, Reflika Aditama, 2009), hlm. 57

<sup>71</sup> R.A.S. Soema Dipraja dan R. Atmasasmita, *Sistem Pemasyarakatan di Indonesia*, (Bina Cipta), hlm. 17

<sup>72</sup> Depag, *Op Cit*, hlm. 50

<sup>73</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. .952



Bahroedin menjelaskan “ Narapidana adalah pengingkaran tata cara hidup yang berlaku didalam integritas kehidupannya dan penghidupannya itu adalah cara ia pribadi menyesuaikan diri, sebagai manusia pula, dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup yang timbul karena kompleksitas kehidupan dan penghidupan dari integritas kehidupannya dan penghidupannya yang kian meningkat itu.<sup>74</sup>

Dari pengertian di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa narapidana itu adalah seseorang yang terhukum yang dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya di tengah-tengah masyarakat yang telah mendapatkan suatu keputusan pengadilan.

## **2. Usia**

Berdasarkan usia narapidana digolongkan menjadi dua, yaitu sudah berumur 18 tahun ke atas, dan yang kedua usia anak-anak yaitu mereka yang berumur dibawah 18 tahun.<sup>75</sup>

## **3. Jenis kasus**

Berdasarkan jenis kasus di lembaga Pemasyarakatan, narapidana dipisahkan dalam beberapa kriteria jenis kasus kejahatan yaitu kejahatan politik dan kejahatan kriminal dengan kekerasan seperti, perampokan, serta kriminal tanpa kekerasan seperti, penipuan dan lain-lain.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> M. Ali Aranoval, et, al, *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Pemasyarakatan Tentang Balai Pemasyarakatan, Dewan Pembina Pemasyarakatan dan Tim Pembina Pemasyarakatan*, (2011 : Center For Detention Studies) hlm. 6

<sup>75</sup> Dirdjosworo, *Sejarah dan Azas Pemasyarakatan*, (Bandung: Amico, 2002), hlm 55

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm 56

## **BAB III**

### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis Penelitian**

Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) terletak di Jalan Inspektur Marzuki Km. 4,5 Pakjo, Palembang dan merupakan lembaga pemasyarakatan formal yang berada dibawah naungan Menteri Kehakiman, rumah tahanan negara klas I Palembang menempati tanah seluas 42.500 m<sup>2</sup>, adapun batas – batas Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan dinas
2. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Palembang
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Rupbasan (Rumah Penyimpanan Barang Sitaan Negara)<sup>77</sup>

Dilihat dari segi keberadaan, lokasi Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) ini cukup strategis karena masih dekat dengan keramaian kota sehingga cukup tenang dan nyaman dari marabahaya orang-orang jahat. Di samping itu lokasi ini juga mudah terjangkau dari kantor polisi yang mengantar dan menjemput narapidana untuk menjalani sidang kasus yang menyimpannya.

---

<sup>77</sup>Dokumentasi Rutan klas 1

## **B. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan (Rutan Negara Klas I Palembang)**

Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) pertama sekali berlokasi di Kampung 19 Ilir, Jalan Merdeka No.12 Kecamatan Ilir Barat I, Palembang. Gedung atau bangunan yang dipakai tersebut masih merupakan gedung peninggalan dari zaman penjajah pada tahun 1917. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa bangunan atau gedung itu sekarang telah mengalami perubahan baik dari segi nama maupun struktur bangunannya. Sekarang bangunan tersebut telah berganti menjadi Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Palembang dan bangunan tersebut telah direnovasi menjadi bangunan berlantai atau bertingkat 2 ( dua ).

Pada tanggal 12 Maret 2011, Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) telah berpindah lokasi di Jalan Inspektur Marzuki Km. 4,5 Pakjo, Palembang. Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) memiliki 6 blok dengan 67 kamar.<sup>78</sup>

Hingga sampai saat ini jumlah narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 20 November 2015 yakni berjumlah 1473 orang laki-laki. Dengan demikian jumlah narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) ini tidak bisa ditetapkan jumlahnya dikarenakan kemungkinan dari hari ke hari bisa jadi bertambah dan juga sebaliknya bisa jadi berkurang.

---

<sup>78</sup>Dokumentasi Rutan klas 1

### **C. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan (Rutan Klas I Palembang)**

Bertitik tolak dari keputusan “Presidium Kabinet Ampera pada tanggal 3 November 1986 No. 75/v/Kep/II/1986 dan kep. MP. RI No. 04. PR. 03 tahun 1985, menetapkan tentang struktur organisasi dan pembagian tugas direktorat jendral pemasyarakatan yang bernaung dalam lingkungan Departemen Kehakiman. Hal ini khusus dalam mengintegrasikan kehidupan dan penghidupan narapidana dalam rangka kepentingan system pemasyarakatan.<sup>79</sup>

Mekanisme kerja khususnya berhubungan dan jalur-jalur pemerintahan dan staf, hendaknya mampu dilaksanakan secara berbeda agar pelaksanaan tugas di setiap unit dapat berjalan dengan lancar. Maka dengan demikian struktur organisasi tidak boleh menjadi faktor penghambat, sehingga harus diperlakukan secara luas sepanjang tidak melanggar ketentuan yang ada.

Dibawah ini adalah struktur kepengurusan Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas I Palembang) yang dianggap penting untuk diketahui, diantaranya yaitu:

#### **Struktur Kepengurusan Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)**

Kepala Rutan	: Yulius Sahruzah, BC. IP, SH, MH.
Kaur Tata Usaha	: Juanda, SH
Kepala Kesatuan Keamanan	: Wawan Irawan, Amd. IP. SH
Anggota	:

---

<sup>79</sup>Mohammad Hatta, *Menyongsong Penegakan Hukum Responsif, Sistem Peradilan Pidana Terpadu (dalam Konsep dan Implementasi)*, (Galangpress:Jakarta, 2008), hlm 126

KARUPAM 1	: Yan Bahtiar, SH
KARUPAM II	: Fery Indrawan
KARUPAM III	: Rahamd, SH
KARUPAM IV	: Maruli Tobing
Kasi Pelayanan Tahanan	: David Rosehan, Amd, IP, SH
Kasubsi adm dan perawatan	: Asnawi Usman, SH
Kasubsi bantuan hukum dan Penyuluhan	: Abu Bakar, SH
Kasubsi Bimbingan kegiatan Kerja	: Damri SH.
Kasi Pengelolaan	: Basroni, SH.
Kasubsi Umum	: Samsudin, SH. M.SI
Kasubsi Keuangan dan Perlengkapan	: Suhartono, SH.

Adapun sarana yang ada Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)antara lain sebagai berikut:

1. Gedung Perkantoran
2. Aula Serba Guna ( Tempat Kebaktian )
3. Masjid
4. Poliklinik
5. Dapur
6. Koperasi

7. Kantin
8. Bengkel Kerja
9. Ruang Kunjungan
10. Blok Hunian

Adapun nama – nama blok hunian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Blok I
- b. Blok II
- c. Blok III
- d. Blok IV
- e. Blok V
- f. Blok TIPIKOR<sup>80</sup>

Adapun uraian tugas pada bagian-bagian sub seksi di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) adalah sebagai berikut:

a . Karutan (PP No 27 Tahun 1983 tentang pelaksanaan KUHAP)

1. Mengatur tata tertib Rutan berdasarkan pedoman yang ditentukan oleh Menteri.
2. Membuat laporan kepada Menteri mengenai tahanan yang dibawah pengawasannya

b. Seksi Pengelolaan Rutan

1. Melakukan pengurusan keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian di lingkungan Rutan

---

<sup>80</sup> Dokumentasi Rutan klas 1

2. Melaksanakan tugas administrasi kepegawaian dan administrasi umum serta pengawasan dan pembinaan kepegawaian

c . Kesatuan Pengamanan Rutan

- 1) Melakukan administrasi keamanan dan ketertiban Rutan
- 2) Melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap tahanan
- 3) Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban Rutan
- 4) Melakukan penerimaan, penempatan dan pengeluaran tahanan serta memonitor keamanan dan tata tertib tahanan pada tingkat pemeriksaan
- 5) Membuat laporan dan berita acara pelaksanaan pengamanan dan ketertiban
- 6) Kesatuan pengamanan Rutan bertugas melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban Rutan dan memberikan tugas-tugas khusus pada anggota kesatuan pengamanan.

d. Seksi Pelayanan Tahanan

- 1) Melakukan administrasi, membuat dokumentasi tahanan serta memberikan perawatan dan pemeliharaan kesehatan tahanan
- 2) Mempersiapkan pemberian bantuan hukum dan penyuluhan bagi tahanan
- 3) Membuat program pelayanan tahanan, bimbingan narapidana sekaligus melaksanakan pengawasannya.

e. Tata Usaha

Mengelola tata kesuratan dan kearsipan Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)dengan mencatat dan mengendalikan arus surat dan

kearispan untuk memperlancar pekerjaan informasi pada Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)

Tugasnya :

- 1) Menyusun rencana kerja dan program kerja urusan Tata Usaha
- 2) Melaksanakan pendistribusian, pengelolaan arus surat masuk dan surat kendali untuk memperlancar penerimaan informasi
- 3) Melaksanakan pengetikan surat-surat keluar
- 4) Mengklasifikasikan arsip dan dokumentasi di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)
- 5) Melakukan penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan
- 6) Melakukan pengawasan melekat dalam lingkungan urusan tata usaha
- 7) Menyiapkan dan menyusun laporan pelaksanaan tugas Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)

#### **D. RUANG LINGKUP PEMBINAAN**

Ruang lingkup pembinaan yang dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) yakni :

1. Pembinaan kepribadian yaitu:
  1. Pembinaan kesadaran Bergama

Usaha ini diperlukan agar dapat diteguhkan imannya terutama memberi pengertian agar warga binaan pemsarakatan dapat menyadari akibat-akibat dari perbuatan-perbuatan yang benar dan salah. Adapun wujud



pembinaan yang dilakukan berupa pemberian ceramah agama, diskusi-diskusi keagamaan dan pelaksanaan ibadah bersama.

2. Pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara

Usaha ini dilaksanakan melalui P4, termasuk menyadarkan mereka agar dapat menjadi warga Negara yang baik dan dapat berbakti bagi bangsa dan negaranya. Penyuluhan- penyuluhan narkoba yang bekerja sama dengan LSM – LSM dan juga dengan melakukan olahraga bersama yang bertujuan untuk menyiapkan narapidana menjadi warga Negara yang baik dan berguna bagi bangsa dan Negara.

3. Pembinaan kemampuan intelektual (kecerdasan)

Usaha ini diperlukan agar pengetahuan serta kemampuan berfikir Warga Binaan Pemasyarakatan semakin meningkat sehingga dapat menunjang kegiatan-kegiatan positif yang diperlukan selama masa pembinaan. Pembinaan intelektual (kecerdasan) dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan non-formal diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan melalui latihan-latihan keterampilan, sebagai contoh pertukangan kayu, besian dan kerajinan tangan (meubel, alumunium dan pembuatan keset). Untuk mengejar ketinggalan di bidang pendidikan formal telah berjalan cara belajar melalui kejar paket B.

4. Pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat

Pembinaan dibidang ini dapat dikatakan juga pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan yang bertujuan pokok agar mantan narapidana mudah diterima kembali oleh masyarakat lingkungannya. Contohnya dengan adanya pemberian Asimilasi, CB, CMB.

Pembinaan yang dilakukan pada tahap akhir (2/3-bebas) umumnya dilakukan diluar lembaga. Pemberian Asimilasi, CB dan CMB diharapkan dapat mendukung berjalannya proses pembinaan. Selain itu ada pula pemberian Pembebasan Bersyarat (PB) bagi narapidana yang telah mendapat persetujuan dari sidang TPP kemudian diusulkan oleh Ka.Rutan kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM RI (diwakili oleh Direktur Jenderal Pemasyarakatan).<sup>81</sup>

## **E. VISI, MISI DAN MOTTO**

### **Visi**

Memberikan pelayanan yang akuntabel, transparan dan profesional oleh petugas yang memiliki kompetensi tinggi dalam rangka melaksanakan reformasi birokrasi dan mewujudkan budaya tertib pemasyarakatan serta turut mendorong terciptanya rasa keadilan masyarakat.

---

<sup>81</sup>Tim Penyusun, *Cetak Biru Pembaharuan Pelaksanaan Sistem Pemasyarakatan*, (Jakarta: Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktorat Jendral Pemasyarakatan, 2009), hlm 122-125

**Misi**

1. Melaksanakan pelayanan, perawatan, pengelolaan, pengamanan dan pembinaan warga binaan pemasyarakatan dalam rangka terlaksananya sistem pemasyarakatan.
2. Mengembangkan kompetensi dan potensi sumber daya manusia petugas Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) menuju Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) yang aman dan tertib.

**Motto**

Tiada hari tanpa berbuat baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)**

Pembinaan pendidikan agama Islam yang diterapkandi Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)ialah dengan cara pengajian, renungan, zikir asmaul husna. Menurut bapak Abu Bakar: pembinaan pendidikan agama Islam dilaksanakan setiap hari senin sampai hari Sabtu, kegiatan tersebut dimulai pukul 10.00 sampai 11.30 WIB. Para narapidana yang telah dipilih oleh kepala kamar diperintahkan untuk ke masjid, dalam rangka mengikuti kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam. Masjid selain dijadikan tempat ibadah untuk sholat, juga dijadikan tempat untuk mengumpulkan para narapidana untuk belajar dan mengikuti acara-acara keislaman, seperti lomba azan dan musabaqah tilawatil Qur'an antar para narapidana yang biasanya diadakan pada peringatan hari besar Islam.<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara dengan pak Abu Bakar ini dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)ini cukup signifikan karena hampir setiap hari diadakan pembinaan tersebut. Adapun unsur-unsur yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam terdiri atas materi, metode, media dan fasilitas adalah sebagai berikut.

---

<sup>82</sup> Wawancara, dengan pak Abu Bakar,Pembina keagamaan narapidana ,10 Oktober 2016

## 1. Materi Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Materi adalah isi yang akan diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan materi ini siswa akan diantarkan pada tujuan pembelajaran sehingga berhasil tidaknya penyampain materi akan mempengaruhi pencapain tujuan pembelajaran.<sup>83</sup>

Adapun materi yang diberikan kepada para narapidana menurut pendapat bapak Abu Bakar sebagai salah seorang pembina di di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)menerangkan bahwa bahwa materi yang di sampaikan secara umum adalah Akidah, akhlak syariah muamalah dan belajar Al- Qur'an.

Untuk lebih memahami secara baik tentang materi yang diberikan tersebut, maka dibawah ini peneliti sajikan berbentuk table:

### Materi pembinaan Pendidikan Agama Islam

Materi Pembinaan Pendidikan Agama Islam				
No	Akidah	Akhlak	Ibadah	Muamalah (Syari'ah)
1	a. Memahami prinsip-prinsip dan metode peningkatan kualitas	a. Menunjukkan perilaku orang yang mencintai sesama	a. Mewajibkan narapidana untuk shalat lima waktu b. Membiasakan	a. Mengajarkan narapidana untuk menjalin silaturahmi

<sup>83</sup> Nana Sudjana, Dasar-dasar proses belajar Mengajar, ( Bandung: Sinar Baru Algesindo,2004), hlm 67

keimanan	manusia	narapidana	antara sesama
b. Menunjukkan perilaku orang yang bertauhid	b. Mencerminkan nilai-nilai yang bercirikan agama Islam	untuk membaca Al-Qur'an	narapidana
c. Membiasakan diri menghindari perilaku syirik dan perbuatan yang melanggar norma-norma agama	c. Tidak merusak lingkungan alam sekitar	c. Membiasakan narapidana untuk melaksanakan shalat dhuha	b. Mampu memberikan sikap yang baik

*Sumber: Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas I Palembang)*

Dengan materi yang disampaikan kepada narapidana ini, harapan yang diinginkan oleh pembinaan pendidikan agama Islam ini adalah agar mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap masyarakat terutama sesama warga binaan, agama dan khususnya terhadap diri sendiri.

a. Pembinaan akidah.

Seperti pada landasan teori sebelumnya bahwa akidah adalah masalah yang sangat prinsip dalam agama Islam. Akidah Islam adalah tauhid, artinya kepercayaan kepada Allah Swt. Orang yang bertauhid berarti orang yang mempunyai pegangan yang teguh, yaitu berpegang kepada Allah dan bersandar kepada-Nya, baik pada waktu sehat atau sakit, pada waktu susah atau senang, kekuatan tauhid sanggup berhadapan dengan segala tantangan yang datang dari syahwat, nafsu, setan, bahkan dunia sekalipun.

#### Pembinaan Aqidah

Materi pembinaan Aqidah	Aspek yang ditekankan	Metode
a. Memahami prinsip-prinsip dan metode peningkatan kualitas keimanan kepada Allah swt, yaitu mengenal sifat-sifat Allah dan pertalian sifat Allah dengan alam. b. Menunjukkan diri sebagai orang yang bertauhid. c. Membiasakan diri menghindari perilaku syirik dan perbuatan yang melanggar norma-norma agama	Aspek spiritual (rohani) narapidana: aspek ini diutamakan bagi narapidana disebabkan banyaknya narapidana yang masih kurang khusyuk/ keyakinan dalam beribadah	Ceramah, Muhasabah dan Tanya jawab

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Abu Bakar pada tanggal 15 Oktober 2016 tentang pembinaan aspek aqidah terhadap narapidana memang dalam penyampaian materi ini dilakukan dengan metode ceramah dan muhasabah, sedangkan metode Tanya jawab hanya digunakan ketika ada salah satu narapidana yang mengalami kebingungan, menurut pak Abu Bakar hal yang paling ditekankan adalah bagaimana menyadarkan narapidana dari segala kesalahan yang dilakukan oleh narapidana sebelum ditahan, terlihat oleh sebagian mersa menyesal dan juga sebahagian belum tersentu hatinya, namun usaha yang dilakukan setidaknya sudah dilakukan.

b. Pembinaan Akhlak

Secara umum, akhlak adalah sikap, tingkah laku, norma atau budi pekerti. Oleh karena itu, ada sebagian orang yang berpendapat bahwa akhlak juga sering disebut didalam Al-Qur'an adalah akhlak. Maksudnya adalah akhlak Rasul sesuai dengan yang diajarkan Al-Qur'an, begitu juga tugas Rasul adalah penyempurna akhlak.

Pembinaan Akhlak

Materi Pembinaan Akhlak	Aspek yang ditekankan	Metode
a. Menunjukkan perilaku orang yang mencintai sesama manusia b. Mencerminkan nilai-nilai yang bercirikan agama Islam c. Tidak merusak lingkungan alam sekitar	Aspek afektif narapidana: aspek ini diutamakan karena mengingat tingkah laku narapidana yang tergolong kurang baik	Ceramah, Diskusi, dan Tanya jawab



Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 23 Oktober 2016 memang benar bahwa aspek akhlak ini diberikan bahkan diutamakan untuk disampaikan kepada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) ini, dan juga bapak Abu Bakar menerangkan bahwa akhlak ini akan menentukan perbuatannya baik ia masih didalam penjara terlebih lagi setelah ia keluar dari Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang).

c . Pembinaan Ibadah

Pembinaan ibadah adalah bentuk pengabdian seorang hamba kepada sang pencipta (*al-Khaliq*) sebagai rasa terima kasih atas segala nikmat yang telah diterimanya. Baik ibadah wajib (*mahdhoh*), seperti shalat, puasa, zakat maupun ibadah sunnah (*ghoiru mahdhoh*) seperti puasa senin kamis, shadaqah dan lain sebagainya.

Pembinaan Ibadah

Materi Pembinaan Ibadah	Aspek yang ditekankan	Metode
a. Mewajibkan narapidana untuk shalat lima waktu b. Membiasakan narapidana untuk membaca Al-Qur'an c. Membiasakan narapidana untuk melaksanakan shalat dhuha	Aspek Psikomotorik narapidana: aspek ini diutamakan bagi narapidana supaya memahami cara-cara dalam beribadah, baik itu dari tata cara wudhu', shalat, puasa dan sebagainya	Ceramah, Tanya Jawab, <i>Drill</i>

Berdasarkan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan pendidikan agama Islam terhadap aspek ibadah juga menjadi hal yang penting untuk disampaikan kepada narapidana, karena aspek ibadah ini merupakan salah satu hal yang sangat penting didalam beragama. Dengan ibadah ini juga seseorang itu bisa menyadari bahwa dirinya sederajat atas setara di hadapan Allah Swt dengan yang lainnya.

d. Pembinaan Muamalah (Syari'ah)

Pembinaan Muamalah (Syari'ah) adalah tata cara berhubungan sesama manusia dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan sosial, politik, ekonomi dan perdagangan. Hubungan sesama manusia dalam bahasa Al-Qur'an disebut *hablun minannas* dan hubungan manusia dengan Allah disebut *hablumminallah*.

Pembinaan Muamalah (Syari'ah)

Materi Pembinaan Muamalah	Aspek yang ditekankan	Metode
a. Mengajarkan menjalin silaturahmi antar sesama tahanan	Aspek afektif: aspek ini diutamakan bagi narapidana supaya bisa menjalin persaudaraan dengan baik	Ceramah dan Tanya jawab
b. Mampu memberikan sikap yang baik		

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa dari aspek pembinaan muamalah (syari'ah) ini dapat dipahami bahwa antar sesama narapidana itu tidak boleh tercipta suatu perbedaan mengenai kasus yang menimpanya, apakah ia kasus narkoba, pencurian, perkelahian dan lain sebagainya. Bahwa setelah ia berada di ruang lingkup

Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) bahwa mereka itu sama-sama mempunyai suatu masalah, ini menunjukkan bahwa hubungan mereka para narapidana tersebut memang benar-benar bersatu didalam menghadapi permasalahan yang menimpunya.

## 2. Metode Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Metode mempunyai makna suatu cara atau siasat dalam menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut<sup>84</sup>.

Metode pembinaan pendidikan agama Islam merupakan cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan pembinaan. Semakin tepat penggunaan metode pembinaan semakin berhasil pencapaian yang ingin dicapai. Artinya apabila Pembina tepat dalam memilih metode yang disesuaikan dengan materi/bahan, narapidana, situasi, kondisi dan media. Maka semakin berhasil pula tujuan pembinaan yang ingin dicapai.

Dari observasi yang penulis lakukan bahwa Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) ini mempunyai tiga metode yang diterapkan dalam pembinaan pendidikan agama Islam, yaitu:

### a. Metode Ceramah

Menurut bapak Abu Bakar selaku pembina keagamaan narapidana mengatakan:

---

<sup>84</sup> Mahmud Zein, Metodologi pengajaran Agama (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 2002), hlm 167

Bahwa metode ceramah ini sangatlah cocok untuk digunakan sebagai penyampaian materi pembinaan terhadap narapidana, sebab metode ini sudah biasa digunakan dan tidak terlalu susah untuk persiapannya, mudah dan praktis. Namun terkadang mendapat kendala dengan ketiadaan ustadz dari luar yang mengisi dan terkadang juga karena waktu yang dimiliki terbatas.<sup>85</sup>

Dengan demikian berdasarkan penyampaian dari bapak Abu Bakar tersebut dapat diketahui bahwa metode penyampaian dalam pembinaan pendidikan agama Islam bagi narapidana terlihat sudah baik, akan tetapi metode ini juga sering mengalami suatu kelemahan diantaranya adalah waktu yang dipergunakan untuk pembinaan pendidikan agama Islam masih tergolong rendah, hal itu dikarenakan kesempatan untuk mengikuti pengajian bagi narapidana tidak diberikan waktu yang lama, mereka hanya diberikan satu kali pertemuan dalam satu minggu.

Adapun materi ceramah yang diberikan kepada narapidana dalam pembinaan pendidikan agama Islam seperti yang disampaikan bapak Abu Bakar yaitu bentuk kajian yang berhubungan dengan aspek aqidah, syari'ah, akhlak dan muamalah. Materi yang disampaikan ini diterapkan oleh narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) apalagi ceramah yang berisikan tentang aqidah dan akhlak.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab.<sup>86</sup> Dalam konteks ini, metode tanya jawab

---

<sup>85</sup>Wawancara, dengan bapak Abu Bakar, Pembina Rutan klas 1 Palembang, 25 Oktober 2016

<sup>86</sup>Sayiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta), hal 107

digunakan untuk memusatkan dan menarik perhatian seseorang sekalipun suasana waktu itu sedang rebut dan tidak stabil sehingga akan merangsang seseorang melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan.

Sama halnya Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang), metode tanya jawab juga diberikan dalam pembinaan pendidikan agama Islam dengan harapan metode ini bisa membuat narapidana mampu menjalin komunikasi dengan sesama narapidana dan terhadap para Pembina. Dalam hal ini menurut bapak Abu Bakar ketika dijumpai dalam acara pengajian mingguan di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)menjelaskan:

Metode tanya jawab ini kami terapkan untuk mengetahui sejauh mana narapidana ini berfikir dan menganalisa. Sebab terkadang dikarenakan hukuman yang dialaminya sehingga membuat ia menjadi lebih pendiam dan tidak mau berkumpul dengan narapidana lainnya, terkadang ada yang menyendiri dipojokan dan dibawah pepohonan. Karenanya kami berikan kesempatan tanya jawab untuk hal apa saja yang ingin ditanyakan oleh para narapidana.<sup>87</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab digunakan untuk mengembangkan keberanian dan keterampilan narapidana dalam menjawab dan mengemukakan pendapat, inilah yang Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang), setelah menjalani hukuman dan bebas dari tahanan yang dibawa oleh narapidana adalah perubahan yang baik dan mengarah dengan keramahan, ketika didalam Lembaga

---

<sup>87</sup>Wawancara, dengan bapak Abu Bakar, Pembina Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) , 25 Oktober 2016

Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) inilah dia selalu dibekali dengan agama Islam dengan metode Tanya jawab misalnya. Maka ketika berada didalam masyarakat dia lebih aktif dan dapat bermanfaat untuk masyarakat, keluarga bahkan kepada dirinya sendiri.

Menurut Ahmad Hidayat (narapidana): saya sangat setuju metode ini diterapkan sebab terkadang saya sadar akan perbuatan yang saya lakukan dulu. Saya ingin terlepas dari niat jahat, namun saya ragu akan kepastian hal itu apakah benar atau salah. Dan terkadang terfikir oleh saya untuk bertaubat, namun saya tidak mengerti caranya. Dengan adanya metode tanya jawab ini saya bisa menanyakan hal tersebut kepada Pembina dan bisa menerapkannya.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat penulis tarik kesimpulan bahwa metode tanya jawab ini sangatlah perlu diadakan pada Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) sehingga para narapidana dapat menanyakan hal-hal yang ada dibenaknya.

#### c. Praktek Ibadah

Metode pembinaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana pada dasarnya banyak, akan tetapi tidak semuanya akan dapat diterapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pembinaan, setiap metode yang akan disampaikan akan banyak menemui kekurangan untuk digunakan dalam setiap masa, itu sebabnya metode ini terkadang tidak berhasil. Namun ada juga yang berhasil itu dikarenakan metode ini sesuai dengan keadaan yang mendukung.

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan bapak Ahmad Hidayat, narapidana tanggal 25 Oktober 2016

Praktek ibadah yang dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) merupakan metode yang disetujui oleh lembaga tersebut, dengan memperhatikan kebutuhan narapidana. Praktek ibadah ini menjadi hal yang utama juga dalam pembinaan agama Islam. Berdasarkan wawancara dengan bapak Zulkifli, mengatakan:

Praktek ibadah sangatlah perlu diterapkan dalam pembinaan agama dan manfaatnya sangat besar bagi narapidana, hal ini dikarenakan sebelum masuk Rutan masih banyak narapidana yang masih belum bisa berwudhu', shalat dan hal-hal syari'at lainnya.<sup>89</sup>

Dengan demikian metode ini secara akan membantu narapidana memahami ajaran agama Islam sesuai dengan syari'at yang telah disampaikan oleh Allah Swt didalam Al-Qur'an dan Rasulullah Saw. Sehingga ia akan mendapatkan rahmat dan ridha dari Allah Swt.

### 3. Media dan Fasilitas Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Media adalah memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu disampaikan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>90</sup>

Media yang digunakan dalam pembinaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana sejauh pengamatan penulis di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) adalah:

#### a. Buku-buku agama

---

<sup>89</sup> Wawancara, dengan bapak Zulkifli, narapidana Rutan klas 1 Palembang, 27 Oktober 2016

<sup>90</sup> Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal 178

b. Al-Qur'an

c. Iqro'

Dengan adanya media yang disediakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) ini, sehingga para narapidana dapat memperdalam ilmu agama Islam mereka. Dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam sangat dipengaruhi oleh fasilitas yang memadai. Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) juga memiliki sarana dan prasarana yang setidaknya dapat mendukung pembinaan pendidikan agama Islam itu sendiri, setidaknya saat ini sarana dan prasarana yang mendukung proses pembinaan tersebut adalah:

1) Masjid

Dalam pembinaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) juga sangat dipengaruhi oleh keberadaan masjid, sebab disana tempat pengkajian agama Islam, masjid juga menjadi sentral pembinaan secara tepat dan mudah dijangkau oleh Pembina dan narapidana. Disamping sebagai tempat ibadah, masjid juga dijadikan sebagai fasilitas wajib oleh Pembina.

2) Ruang Aula

Dalam hal ini bapak Abu Bakar mengatakan:

Untuk sarana dan prasarana yang kami gunakan dan dimanfaatkan dalam setiap kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam adalah masjid dan ruang aula. Hal itu dikarenakan sarana dan prasarana yang dimiliki



Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) masih sangat terbatas, disamping karena ketiadaan bantuan atau donator dan juga lokasi yang tidak memungkinkan untuk membangun gedung khusus pembinaan agama Islam. Terkadang masjid dan aula menjadi tempat umum dalam setiap kegiatan dan otomatis mengurangi jatah waktu untuk melaksanakan pembinaan agama Islam itu sendiri.<sup>91</sup>

Dari keterangan bapak Abu Bakar diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembinaan pendidikan agama Islam masih belum maksimal disamping terbatasnya waktu juga terbatas untuk kapasitasnya muatannya.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)**

Menyadari akan tidak mudahnya suatu pembinaan pendidikan agama Islam, maka dari itu dalam pembinaan membutuhkan suatu proses tidak bisa sekaligus. Adapun faktor yang mendukung baik dari internal maupun eksternal, keduanya saling mempengaruhi tidak bisa dipisahkan.

Kemudian dari hasil wawancara, peneliti melihat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan pendidikan agama Islam ini. faktor pendukung dalam proses pembinaan pendidikan agama Islam dapat dilihat dari beberapa komponen, diantaranya adalah:

1. Faktor pendukung pembinaan pendidikan agama Islam
  - a. Motivasi

---

<sup>91</sup>Wawancara, dengan bapak Abu Bakar, Pembina keagamaan, 25 Oktober 2016

## 1) Pembina

Dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Pada saat belajar atau mengerjakan tugas, ada saat timbul semangat untuk bersungguh-sungguh dan ada pula saat sebaliknya. Itu semua dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri sendiri, motivasilah yang memberi daya dorong dalam diri untuk melakukan sesuatu. Meskipun keberhasilan menjadi seorang Pembina agama Islam juga ditentukan oleh strategi belajar dan kemampuan dasar yang dimiliki, motivasilah yang menjadi pemicu energi untuk berprestasi.

Dengan demikian motivasi adalah kunci keberhasilan setiap kegiatan, dari penjelasan bapak Abu Bakar yang menjadi motivasi dalam pembinaan pendidikan agama Islam adalah:

Motivasi dalam membina agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) adalah karena setiap muslim sudah diwajibkan untuk mengajarkan ilmu dengan hati yang ikhlas maka Allah SWT akan membalas dengan ganjaran pahala yang berlipat ganda, dan pada akhirnya Allah akan memberikan syurga untuk kita dan siapapun orangnya pasti ingin tanpa ada halangan apapun, pada dasarnya inilah yang menjadi motivasi besar saya untuk melaksanakan pembinaan pendidikan agama Islam ini.<sup>92</sup>

Dengan demikian, motivasi bapak Abu Bakar menjadi Pembina di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) bagi narapidana adalah untuk mencapai derajat orang beriman dan menjadi

---

<sup>92</sup>Wawancara, dengan bapak Abu Bakar, Pembina keagamaan, 25 Oktober 2016

insan yang berguna bagi manusia lainnya, tentu untuk menjadi insan yang memiliki martabat yang tinggi dan berharap menjadi penghuni surga dari hasil keikhlasannya menjadi Pembina Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang).

## 2) Narapidana

Yang menjadi motivasi bagi narapidana untuk melaksanakan pembinaan agama Islam adalah berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Syahrial Tagor. Tagor mengatakan bahwa dengan adanya pembinaan pendidikan agama Islam, tagor dapat memahami dan mendalami ajaran Islam secara menyeluruh, karena tagor merasa jauh dari ajaran Islam sebelum masuk Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang). Oleh karena itu motivasinya adalah untuk mengejar ridho Allah melalui pengajian-pengajian yang dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang).

Hal lain juga disampaikan oleh Roni menambahkan hasil wawancara selaku warga binaan mengatakan bahwa motivasinya dalam mengikuti pembinaan pendidikan agama Islam adalah:

Jajaran kelembagaan Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) sangat mendukung, karena dengan adanya kegiatan pembinaan agama Islam ini mereka mengizinkan narapidana untuk melaksanakan kegiatan di masjid walaupun waktunya tidak lama namun saya merasa sangat senang dan bersemangat mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, telah disediakan juga buku-buku agama walaupun belum terlalu banyak jumlahnya. Namun kami sudah bisa untuk mempelajarinya. Dengan buku itu juga kami dapat menambah pengetahuan agama Islam dan menyadari betapa pentingnya ajaran agama didalam kehidupan ini.<sup>93</sup>

### b. Sarana Pembinaan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>93</sup>Wawancara, dengan saudara Roni. Warga binaan tanggal 22 September 2016

Dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam sangatlah dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai, baik itu sarana gedung maupun sarana yang lain, terlebih lagi sarana dan prasarana yang berkaitan langsung dengan proses pembinaan pendidikan agama Islam.

Diantara faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) yang disampaikan bapak Abu Bakar selaku Pembina agama Islam menjelaskan bahwa faktor pendukung tersebut adalah:

1) Masjid

Masjid merupakan salah satu tempat pusat yang digunakan dalam kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang). Adapun faktor lain yang mendukung sarana dan prasarana kegiatan dapat berjalan lancar di masjid ialah karena setiap kegiatan pembinaan agama telah ada jadwalnya sendiri. Seperti contoh yang kegiatan yang ada di masjid:

Penceramah : Ustadz Ahmad Hudzaifi  
Bapak Abu Bakar, SH  
Habib Kamil Baraqbah  
Jama'ah Tabligh Al-Burhan

Tempat : masjid

Materi : aqidah, akhlak, mu'amalah dan fiqih

Kapasitas masjid : 100 jama'ah

## 2) Aula

Aula juga merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang), karena aula juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, juga tempat dilaksanakannya perlombaan antar narapidana, seperti perlombaan-perlombaan pada saat peringatan hari besar Islam (PHBI).

Dalam hal ini bapak Abu Bakar menjelaskan bahwa, kegiatan perlombaan pada saat peringatan hari besar Islam juga dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang), mengingat bahwa kegiatan ini tidak memungkinkan berpusat pada masjid saja, maka pelaksanaannya juga dilaksanakan di ruang aula.<sup>94</sup>

## 2. Faktor Penghambat Pembinaan Pendidikan Agama Islam

### a. Pembina

Pembina adalah seorang pendidik atau guru yang melaksanakan pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang). Dengan adanya pembina atau guru maka proses pembinaan pendidikan agama Islam akan berjalan baik dan lancar.

Dalam hal ini bapak Abu Bakar menerangkan bahwa:

---

<sup>94</sup>Wawancara, dengan bapak Abu Bakar, Pembina keagamaan, 25 Oktober 2016

Tenaga pendidik atau guru pembinaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) masih sangat kurang, dari beberapa guru yang ada, hanya satu orang guru yang aktif melaksanakan kegiatan pembinaan agama Islam ini, maka dengan demikian kami juga berharap ada penambahan guru atau tenaga Pembina, dan kami juga berharap dari UIN Raden Fatah untuk ikut melaksanakan pembinaan di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) ini.<sup>95</sup>

b. Narapidana

Narapidana adalah seseorang yang terhukum yang dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya ditengah-tengah masyarakat yang telah mendapat keputusan pengadilan.<sup>96</sup>

Dalam hal ini juga diterangkan bahwa yang menjadi salah satu penghambat pembinaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut bapak Mulyadi yang menjadi salah satu penghambat dari pembinaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) ini adalah belum maksimalnya kebijakan dari pihak Rutan untuk melakukan pembinaan agama Islam.
- 2) Kepengurusan juga belum terbentuk
- 3) Materi juga belum terstruktur

---

<sup>95</sup>Wawancara, dengan bapak Abu Bakar, Pembina keagamaan, 25 Oktober 2016

<sup>96</sup> Departemen Agama RI, *Risalah Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*, hlm 13

4) Masih sedikit sekali yang mau mengikuti kegiatan pembinaan ini, padahal dapat dikatakan tahanan disini sebagian besar adalah umat muslim.

c. Sarana pembinaan pendidikan agama Islam.

1) Masjid

Masjid merupakan salah satu sentral yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) ini, karena salah satu sarana yang bisa dijadikan sebagai tempat belajar ilmu agama.

Menurut saudara Niksen selaku warga binaan menjelaskan bahwa masjid memang kami jadikan sebagai sentral kami berkumpul dan belajar agama Islam, yang menjadi hambatan kami disini adalah masjid ini masih terlalu kecil, sehingga ketika proses pembinaan berlangsung kami duduk berdesak-desakan yang mengakibatkan kami kurang nyaman mengikuti pembinaan, selain itu juga air untuk ambil air wudhu masih kurang terkadang kami harus antri yang lama untuk ambil air wudhu, sehingga banyak waktu yang terbuang untuk mengikuti pembinaan agama Islam.<sup>97</sup>

Dalam hal ini juga bapak Ajratul Asadi selaku warga binaan juga menambahkan supaya ada penambahan waktu untuk kegiatan keagamaan ini, karena waktu kami untuk mengikuti pembinaan ini masih kurang.<sup>98</sup>

Dari keterangan bapak Ajratul Asadi diatas dapat penulis pahami bahwa keinginan mereka untuk belajar agama itu tinggi, akan tetapi waktu yang diberikan masih belum maksimal. Maka dengan demikian waktu pembinaan agama Islam ini harus

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan saudara Niksen tanggal 27 Oktober 2016

<sup>98</sup> Wawancara dengan bapak bapak Ajratul Asadi, tanggal 27 Oktober 2016.

dipertimbangkan dan ditambah lagi supaya kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan semakin baik juga hasilnya.

### C. Usaha Mengatasi Problem Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka terdapat beberapa pendapat mengenai solusi untuk mengatasi hambatan dari pembinaan pendidikan agama Islam bagi narapidana Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang),diantaranya:

1. Dengan menambah guru Pembina agama Islam , mengingat bahwa jumlah guru di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)masih sedikit. Dengan demikian jumlah guru yang tidak sesuai dengan jumlah narapidana , tentu hal itu akan membuat pembinaan agama Islam tidak maksimal.

Maka dalam hal ini perlu kiranya pihak Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang)menambah jumlah guru atau Pembina agar hasil yang maksimal dapat tercapai.

2. Mengadakan kerja sama dengan UIN Raden Fatah.

Menurut pendapat bapak Abu Bakar, saya selaku petugas Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) sekaligus Pembina keagamaan berharap ada lagi praktek dari UIN Raden Fatah. Jangan hanya sekedar penelitian saj, akan tetapi saya berharap mahasiswa UIN dapat mengisi acara keagamaan disini.<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Abu Bakar tersebut dapat dipahami dalam mengatasi problem dari kekurangan Pembina dan latarbelakang

---

<sup>99</sup>*Wawancara*, dengan bapak Abu Bakar, Pembinakeagamaan, 25 Oktober 2016



keagamaan yang cocok dan tepat dalam membantu narapidana, salah satunya adalah alumni UIN Raden Fatah yang diharapkan dapat mengaplikasikan ilmunya di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan kelas 1 Palembang)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang), penulis menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) pada dasarnya mencakup empat aspek. *Pertama*, Aqidah yaitu memahami prinsip-prinsip dan metode pemahaman dan peningkatan kualitas keimanan kepada Allah Swt. *Kedua*, Akhlak yaitu memupuk perilaku mencintai sesama dan mencerminkan ilai-nilai yang bercirikan agama Islam. *Ketiga*, Ibadah, yaitu mewajibkan untuk shalat lima waktu. *Keempat*, Muamalah yaitu menjalin ikatan silaturahmi antar sesama dan mampu memberikan sikap yang baik didalam keseharian.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang). Yang menjadi faktor pendukung adalah motivasi dari Pembina dan narapidana dalam belajar dan mendalami agama Islam yang kuat dari dalam diri dan memunculkan energi yang terus berusaha mencapai keberhasilan yang

diinginkan dan sarana prasarana mempunyai standarisasi untuk dimanfaatkan dalam pembinaan pendidikan agama Islam.

Kemudian yang menjadi factor penghambat adalah kurangnya waktu pembinaan kegiatan agama Islam, buku-buku yang masih sedikit yang masih perlu ditambah lagi.

#### B. Saran-saran

Dari penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) untuk lebih memperhatikan pembinaan pendidikan agama Islam bagi narapidana baik yang menyangkut materi, metode, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam.
2. Disarankan kepada pihak Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) untuk menambah Pembina guru agama Islam.
3. Disarankan kepada pihak Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) untuk menambah waktu pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam.
4. Disarankan untuk narapidana untuk meningkatkan motivasi dan terus aktif dalam mengikuti pembinaan pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2002
- Al Syaibani Muhammad Al Toumy, *Falsafah Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm. 416
- Azra, Azyumardi *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum, Departemen Agama RI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Press, 2003
- Chaedar Al-Wasilah, *Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2006
- Dwidjaya, Priyanto *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*, Bandung, Reflika Aditama, 2009
- Drajat, Zakia, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang , 2003
- Departemen Kehakiman Propinsi Sumatera Selatan, *Selayang Pandang Lembaga Pemasarakatan Palembang Dalam Aktivasnya*, 1987
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung , J-Art, 2005
- Dirdjosworo, *Sejarah dan Azaz Pemasarakatan*, Bandung: Amico, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Gatot Goei dan Iollong , *Pokok- Pokok Pikiran Penguatan Pemasarakatan Dalam Sistem Peradilan Pidana Terpadu Melalui Revisi KUHAP* ( Jakarta : Center For Detention Studies , 2011
- Huadaeri, et. Al, *Pendidikan Agama dalam Perspektif*, Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007
- Harmi Hendra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Hamlan, Muhaimin, *Kata Pengantar Pengembangan Kurikulum Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2005

Hawi Akmal, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008

Huadaeri, et al, *Pendidikan Agama Dalam Perspektif*. Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007

Herdiyanto, Ahmad Wahyu, *Integritas Narapidana Dalam Masyarakat Setelah Bebas dari Rumah tahanan*, Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006

Imam Ibnu Abdullah Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim Ibnu Al Al Mughiroh Bin Baridziyah Al Bukhori Al Ja'fy, *Al Shohih Al Bukhori*, Turki : Daarul Fikri, 1981

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013

Kailani, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: J-Art, 2005

Muta'allisa Anshary, *Ulumul Hadits*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2002

Oviyanti Fitri, *Metodologi Studi Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007

Dwidjaya Priyanto, *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*, Bandung, Reflika Aditama, 2009

M. Ali Aranoval, et, al, *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Masyarakat Tentang Balai Masyarakat, Dewan Pembina Masyarakat dan Tim Pembina Masyarakat*, 2011 : Center For Detention Studies

Razak Nasaruddin , *Dinul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 2005

Sudjana Nana, *Dasar-dasar proses belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004

<http://delsajoesafira.blogspot.com/?m+1>,

Kasinyo Harto, et.al, *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana* Palembang : 2012

- Lexi J.Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya,1997
- Malik, Jonner, *Perlindungan terhadap Narapidana Anak Ditinjau Dari Undang-Undang Pemasarakatan No 12 tahun 1995*,Palembang: Iain Raden Fatah Press, 2009
- Masayu, Iin, *Peranan tokoh masyarakat dalam penanggulangan minuman keras bagi kalangan Narapidana di Kabupaten Lahat*, Palembang: Iain Raden Fatah Press, 2001
- M. Ali Aranoval, et, al, *Naskah Akademik Rancangan undang-undang Pemasarakatan Tentang Balai Pemasarakatan,Dewan Pembina Pemasarakatan dan Tim Pembina Pemasarakatan*,2011 : Center For Detention Studies
- Nata, Abduddin,*Al-Qur'an dan Hadits (Dirayah Islamiyah 1)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Press, 2003
- Soema Dipraja dan R. Atmasasmita, *Sistem Pemasarakatan Di Indonesia*, Bina Cipta
- Sugiono, *metode penelitia kualitatif dan kuantitatif dan R&D*,Bandung : Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Roneka Cipta, 1998
- Sholahuddin, Mahfudh *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,Surabaya : Bina Ilmu, 2004
- Tim Pustaka Phoneik, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Hida Karya Agung: 2007
- Poewajarmita W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Qardhawi, Yusuf *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Instansi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Windisarana Indonesia, 2004

Zuhairini, *Mendidik Khusus Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2005

Zein Mahmud, *Metodologi pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 2002

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Hamizon  
Tempat, tanggal, lahir : Tanjung Raya, 25 Maret 1992  
NIM : 10210060  
Status : Menikah  
Istri : Mutmainnah Syukria, S.Ag  
Anak : M. Hanif Al Hudzaifi  
Alamat Rumah : Jl. Mangkubumi lrg. Penembahan 3 Ilir IT II  
Alamat Domisili : Villa Kenten  
No. Hp : 0852-6889-1892

### Orang Tua:

Bapak : Asrori  
Pekerjaan : Tani  
Ibu : Elvawati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### Riwayat Pendidikan:

NO	SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN	KET
1	MIN Semendo	Tenam Bungkok	2004	Ijazah
2	MTS N Muara Enim	Muara Enim	2007	Ijazah
3	MAN I	Muara Enim	2010	Ijazah









KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH SUMATERA SELATAN  
**RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS I PALEMBANG**  
Jalan Inspektur Marzuki KM 4,5 Telp (0711) 410952 Palembang  
Email : rutan\_palembang@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: W.6.PAS.PAS.12.UM.01.01 -

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **YULIUS SAHRUZAH, Bc.IP., S.H., M.H.**  
NIP : 196907171993031001  
Pangkat : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas I Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : **HAMIZON**  
NIM : 10210060  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Universitas : UIN Raden Fatah

Memang benar telah melakukan penelitian di Rumah Tahanan Negara Kelas I Palembang selama 3(tiga) bulan terhitung mulai tanggal 20 Agustus 2016 s.d. 20 November 2016 dalam rangka penyusunan skripsi Sarjana Strata 1 (Satu).

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Palembang  
Pada tanggal : 20 Februari 2017

Kepala,



**YULIUS SAHRUZAH, Bc.IP., S.H., M.H.**  
NIP. 196907171993031001

07-03-18 12:12





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
( IAIN ) RADEN FATAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

ALAMAT : JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. (0711) 353276 PALEMBANG

Nomor : In.03/II.1/PP.00.9/561/2015  
Lampiran :  
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah  
Palembang.

Palembang, 20 Februari 2015

Kepada Yth,  
Kepala Lembaga Permasyarakatan Pakjo  
di-  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Hamizon  
NIM : 10210060  
Prodi : PAI  
Alamat : Jl. PHDM IV No. 46 Kalidoni

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Pakjo Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr Wb*



Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

07-03-18 12:12

**BANK SUMSELBABEL**  
SINERGI BANGUN BERSAMA  
Mitra Amanah Membangun Daerah  
671008 8338AFTLAWI

PENYAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 IAIN R.FATAH  
ID Mahasiswa : 10210060  
Nama Mahasiswa : HANIZON  
Keterangan Bayar : SPP  
Semester Bayar : GCHAP  
Tahun Angkatan : 2016  
Nama Fakultas : TARBIVAH DAN KEGURUAN  
Nama Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISL  
Nomor Induk Mhs : 10210060  
Detail Pembayaran :

001 SPP : 600,000 .00  
Reference Code :  
Nilai transaksi : Rp. 600,000.00  
Biaya Bank : Rp. .00  
Total Pembayaran : Rp. 600,000.00

Bilang :  
M RATUS RIBU RUPIAH

Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==

**BANK SUMSEL BABEL**  
SINERGI BANGUN BERSAMA  
CAPEM UIN RADEN FATAH

**BANK SUMSELBA**  
SINERGI BANGUN BERSAMA  
CAPEM UIN RADEN

**REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF  
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH**

HARI / TANGGAL UJIAN  
KELOMPOK  
PROGRAM STUDI

: Senin/08 Mei 2017  
: 1 (Satu)  
: PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	13210317	Ahmad wahyu Hidayat	70	70	70	70	70	81	82	73,286	B
2	12210171	Murni Elta Melrita	70	70	70	70	75	80	83	74	B
3	12210071	Eka Ayu Wulandari	70	70	70	80	70	80	80	74,286	B
4	12210239	Sri Okta Fiana	60	70	80	73	70	80	80	73,286	B
5	13210029	Andrianto	70	70	70	78	70	79	84	74,429	B
6	13210096	Fitri Mei Sari	75	70	65	72	70	79	85	73,714	B
7	13210124	Indah Puspa Haji	80	75	85	77	80	78	80	79,286	B
8	13210253	Sintia	70	70	85	84	80	79	80	78,286	B
9	12210078	Eliza	60	70	70	74	60	78	83	70,714	B
10	12210131	Leli Safitriani	70	70	70	75	60	79	84	72,571	B
11	13210105	Hayusnia Muslimah	80	70	75	76	70	79	85	76,429	B
12	13210071	Dwi Oktaria	75	70	75	78	70	78	80	75,143	B
13	13210323	Lisa Agustiana	70	70	75	78	70	81	80	74,857	B
14	11210167	Sadam Husen	60	70	75	85	70	80	80	74,286	B
15	10210024	Asmulyadi	75	70	80	73	60	81	82	74,429	B
16	10210060	Hamizon	60	70	85	87	70	80	83	76,429	B
17	13210035	Anica	65	75	80	80	70	79	80	75,571	B
18	12210020	Alysyah Umar	75	70	75	74	70	78	85	75,286	B

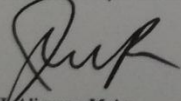
**Mata Uji**

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqur'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

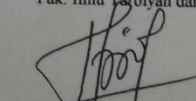
**Interval Nilai**

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

**Ketua Prodi PAI,**  
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

  
**H. Alimron, M.Ag**  
NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, 12 Mei 2017  
**Sekretaris Prodi PAI,**  
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

  
**Mardich, M.A**  
NIP. 1975100 200003 2 001

07-03-18 12:12





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
( IAIN ) RADEN FATAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry Kode Pos : 30126 Kotak Pos : 54 Telp. (0711) 353276 Palembang

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
IAIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Nomor : In.03/IL.1/PP.009/4666/2014

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1 1974  
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972  
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984  
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. 11 Tahun 1985  
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/11-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991

Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dra.Hj.Rohmalina W.M.Pd.I. NIP. 19531215 198203 2 003  
2. Aida Imtihana, M.Ag. NIP. 19720122 199803 2 002

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

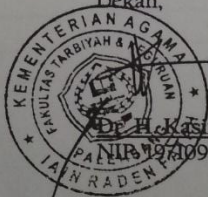
Nama : Hamizon  
NIM : 10210060  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang.

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : Kepada nya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 28 Nopember 2014  
Dekan,



Dr. H. Kasnyo Harto, M. Ag.  
NIP. 19740911 199703 1 004

mbusan :

1. Rektor IAIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

07-03-18 12:12



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5  
Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tarbiyah@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyah@radenfatah.ac.id)

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA  
PROGRAM SARJANA S.1

NAMA : HAMIZON  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : , 25 MARET 1992  
NIM : 10210060  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
TANGGAL LULUS :  
NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 001	Pancasila	2	A	8
2	INS 002	Pendidikan Kewarganegaraan	2	A	8
3	INS 102	Bahasa Indonesia	2	A	8
4	INS 103	Bahasa Inggris I	2	B	6
5	INS 104	Bahasa Arab I	3	B	9
6	INS 105	Ulumul Hadits	2	B	6
7	INS 106	Ulumul Quran	2	A	8
8	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	A	8
9	INS 108	Filsafat Umum	2	B	6
10	INS 109	Ilmu Kalam	2	A	8
11	INS 110	Metodologi Studi Islam	4	A	16
12	INS 201	Ushul Fiqh	2	A	8
13	INS 202	Tafsir	2	A	8
14	INS 203	Bahasa Inggris II	2	A	8
15	INS 204	Bahasa Arab II	3	B	9
16	INS 207	Metodologi Penelitian	2	A	8
17	INS 208	Fiqh	4	A	16
18	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	A	8
19	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	B	6
20	INS 302	Hadist	2	A	8
21	INS 303	Bahasa Inggris III	2	B	6
22	INS 701	Pembekalan KKN	2	B	6
23	INS 801	KKN	2	A	8
24	PAI 501	Ilmu Jiwa Belajar	4	A	16
25	PAI 503	Pengembangan Kurikulum PAI	4	A	16
26	PAI 505	Statistik	4	A	16
27	PAI 505a	Perencanaan Sistem PAI	4	A	16
28	PAI 506	Pengembangan Sistem Evaluasi	4	B	12

07-03-18 12:13





Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tarbiyah@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyah@radenfatah.ac.id)

29	PAI 514	Materi Pendidikan Agama Islam	6	A	24
30	PAI 703a	Media Pengajaran PAI	4	B	12
31	PAI 704	Telaah Kurikulum PAI di MTS dan MA	4	A	16
32	PAI 705	Telaah Kurikulum PAI di SLTP dan SMU	4	B	12
33	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	4	A	16
34	PAI 708	Pengelolaan Pengajaran PAI	4	B	12
35	PAI 708a	Bimbingan dan Konseling	4	B	12
36	PAI 709	Metodologi Pengajaran PAI	4	A	16
37	PAI 709a	Qiraatul Kutub	4	A	16
38	PAI 710	Masailul Fiqhiyah	4	B	12
39	PAI 711	Ilmu Jiwa Agama	2	A	8
40	PAI 712	Ilmu Jiwa Perkembangan	2	A	8
41	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	8
42	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	B	6
43	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	B	6
44	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	B	6
45	TAR 601	Micro Teaching / PPLK I	4	A	16
46	TAR 701	PPLK II	4	A	16
47	TAR 702	Filsafat Pendidikan Islam	2	A	8
48	TAR 703	Praktek Penelitian Pendidikan	4	B	12
49	TAR 704	Sosiologi Pendidikan	2	B	6
50	TAR 707	Kapita Selektia Pendidikan	2	A	8
51	TAR 710	Pemikiran Modern dalam Islam	2	A	8
<b>JUMLAH :</b>			<b>146</b>		<b>530</b>

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.63  
Predikat Kelulusan :

Palembang, 28 APRIL 2017  
Ketua Program Studi PAI

H. Alimron, M.Ag  
NIP. 197202132000031002

28/04/2017

Ace ul usian kumpre a usian munaosyoh

*[Signature]*

Partiz

07-03-18 12:13



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tarbiyah@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyah@radenfatah.ac.id)

29	PAI 514	Materi Pendidikan Agama Islam	6	A	24
30	PAI 703a	Media Pengajaran PAI	4	B	12
31	PAI 704	Telaah Kurikulum PAI di MTS dan MA	4	A	16
32	PAI 705	Telaah Kurikulum PAI di SLTP dan SMU	4	B	12
33	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	4	A	16
34	PAI 708	Pengelolaan Pengajaran PAI	4	B	12
35	PAI 708a	Bimbingan dan Konseling	4	B	12
36	PAI 709	Metodologi Pengajaran PAI	4	A	16
37	PAI 709a	Qiraatul Kutub	4	A	16
38	PAI 710	Masailul Fiqhiyah	4	B	12
39	PAI 711	Ilmu Jiwa Agama	2	A	8
40	PAI 712	Ilmu Jiwa Perkembangan	2	A	8
41	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	8
42	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	B	6
43	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	B	6
44	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	B	6
45	TAR 601	Micro Teaching / PPLK I	4	A	16
46	TAR 701	PPLK II	4	A	16
47	TAR 702	Filsafat Pendidikan Islam	2	A	8
48	TAR 703	Praktek Penelitian Pendidikan	4	B	12
49	TAR 704	Sosiologi Pendidikan	2	B	6
50	TAR 707	Kapita Selekta Pendidikan	2	A	8
51	TAR 710	Pemikiran Modern dalam Islam	2	A	8
<b>JUMLAH :</b>			<b>146</b>		<b>530</b>

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.63  
Predikat Kelulusan :

Palembang, 28 APRIL 2017  
Ketua Program Studi PAI

H. Alimron, M.Ag.  
NIP. 197202132000031002

28/04/2017

Ace ul/wiran kompre t ujian muna as-jah

Ratih

07-03-18 12:13

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : HAMIZON  
 Nim : 10210060  
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang  
 Pembimbing I : Dra. Hj. Rohmalina Wahab, M. Pd. I.

No.	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1	Sabtu, 31/2015	Penyerahan sk pembimbing	[Signature]
2	— " —	pembuatan out line	[Signature]
3	Kamis, 11/2015	- setiap kesimpulan dari penitahasan. di tambahkan ayat kemudian di- jelaskan kaitan ayat tsb dgn kesimpulan tsb - Perbaikan Bab I dan Bab II	[Signature]
4	Selasa, 15-Maret-2016	- Tambahkan literatur ttg Bab II (Psikologi pendidikan) - pada Bab III tidak ada sumber dari internet - Penyerahan Bab I, II, III	[Signature]
5	Rabu, 10 nov-2016	- setiap halaman Bab diteruskan, Footnote mengulang I setiap bab - lanjut bab IV	[Signature]
6	Selasa, 7 februari 2017	- ambil balasan surat bukti Penelitian	[Signature]
7	Rabu, 5 April 2017	- ACC di Berbanyak untuk ujian	[Signature]

07-03-18 12:13



DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : HAMIZON  
 Nim : 10210060  
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang  
 Pembimbing II : Aida Imtihana, M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1	Selasa/27/11/2020	→ Benda lambak ttg peneliti kualitatif - Teknik penulisan - Bab III - Bab II	A
2	Rabu/3/12/2020	Acc BAB I lanjut BAB II	A
3	Rabu/11/11/2020	BAB II → Diperbanyak teori2 nya. → Gunakan sumber buku yg baru → Teknik penulisan Tambahkan teori ttg faktor2 penyebab & pengaruh.	A
4	Kamis/11/11/2020	BAB II di tambah hal Pembahasan (Revisi) - Ijtihad lanjut BAB III	A

07-03-18 12:13

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : HAMIZON  
 Nim : 10210060  
 Fakultas/Jurusan : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Judul : Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Narapidana di Rutan Klas 1 Palembang  
 Pembimbing II : Aida Imtihana, M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
5	Kamis, 17 des 2016	BAB II ACC BAB III Teknik penulisan	A
6	Kamis, 10 des 2016	BAB III. Diperbaiki semi ds vulgar.	A
7	Rabu, 14 des 2016	BAB III. Diperbaiki penulisan	A
8	Kamis, 1 des 2016	ACC BAB III Lampiran BAB IV	A
9	Kelasa, 14 des 2016	BAB IV - Wawancara di kelas dan di analisis - Teknik penulisan (libat panduan skripsi)	A
10	Kamis, 23 des 2016	ACC BAB IV. Lampiran BAB V	A

07-03-18 12:13

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : HAMIZON  
 Nim : 10210060  
 Fakultas/Jurusan : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Judul : Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Narapidana di Rutan Klas 1 Palembang  
 Pembimbing II : Aida Imtihana, M.Ag

07-03-18 12:13

No.	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
11.	Rabu/5 4	Bab V diperbaiki Abstrak di lengkapi/ diperbaiki! Daftar Pustaka	A
12.	Senin/10 4	Acc keseluruhan target ke keluarga I	A

TANDA TERIMA

Nama : Wami Zari  
NIM : 10.210060  
Jurusan : PAI

Memang nama tersebut di atas telah selesai menyerahkan biaya administrasi ujian komprehensif, munaqabah, dan penyelesaian ijazah (Sesuai dengan tarif layanan BLU UIN Raden Fatah Palembang).

Palembang, 07 Mei 2017



Langgeng Utama  
Kantor Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni

Yogyakarta M.H.  
NIP. 19690607 200312 2001

Rp300.000,00  
Terbilang: tiga ratus ribu rupiah

07-03-18 12:13





**LP2M** IAIN RADEN FATAH PALEMBANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

*Sertifikat*

Nomor : In. 03/8.0/PP.00/400/2014

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) IAIN RADEN FATAH MENERANGKAN :

Nama : Hamizon  
Tempat/Tgl.lahir : Tanjung Raya, 25 Maret 1992  
Fak./Jur/NIM : Tarbiyah/PAI/10210060

TELAH MELAKSANAKAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA ANGGKATAN 63 TEMATIK POSDAYA  
DARI TANGGAL 11 FEBRUARI S/D 27 MARET 2014 DI :

Desa : Sungai Batang  
Kecamatan : Sekayu  
Kabupaten : Musi Banyuasin  
Lulus dengan nilai : A (Amat Baik)

KEPADANYA DIBERIKAN HAK SESUAI DENGAN PERATURAN YANG BERLAKU

Palembang, 26 Mei 2014

MENGETAHUI

Palembang : In. 03 / 8.00 / PP. 00 / 400 / 2014



Ketua  
Prof. Dr. Rishan Rusli, MIA  
NIP. 19650519 199203 1 003

www.lp2m-iainf.com

07-03-18 12:14





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**  
**LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT (LPM)**

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Tepi. (0711) 354668 Kode Pos : 30126 Palembang

Palembang, .....  
 Nomor : In. 03 / 8.00 / PP. 00 / 1363 / 2012

**SERTIFIKAT**

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 1363 /2012

Diberikan kepada

Nama : **Hamizon**

NIM : **10210060**

Fak/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**

NIP. 19590507 198203 2 002

Yang telah Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munagasyah  
 berdasarkan SK Rektor No. : In.03/1.1/Kp.07.6/266/2012

Palembang, 31 Oktober 2012

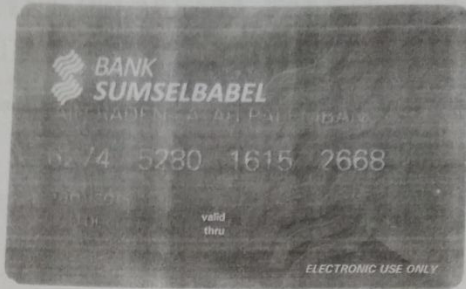
Mengetahui,  
 Prof. Dr. H. Atatun Muchtar, MA



Ketua LPM,

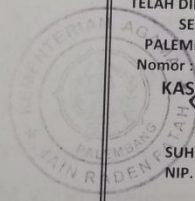


07/10/2012 12:14



07-03-18 12:14

TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA DAN  
SESUAI DENGAN ASLINYA  
PALEMBANG, *g.g.*.....20*14*  
Nomor : In.03/4.2/PP.009/*326/20.14*  
KASUBBAG DATA & S.I.A  
*[Signature]*  
SUHERMANTO, S.Sos., M.M.  
NIP. 19670909 198703 1 001





UNIT PELAKSANA TEKNIS PUSAT KOMPUTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry Km. 3.5 Palembang 30126. ☎ 0711 - 354668 FAX. 0711 - 356209



# SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp. 01 / 004 / 2013

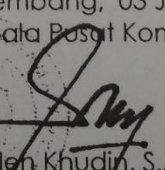
Diberikan kepada :

**NAMA** : HAMIZON  
**NIM** : 10210060  
**FAKULTAS** : TARBİYAH  
**JURUSAN** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Atas partisipasinya sebagai peserta **PENDIDIKAN PROGRAM APLIKASI DAN KEAHLIAN KOMPUTER** yang diselenggarakan pada semester I dan II Tahun Ajaran 2010 - 2011 dengan nilai sebagai berikut :

Materi/Silabus	Nilai
Microsoft Office Word 2003	B
Microsoft Office Excel 2003	C
Akumulasi Nilai	C

Palembang, 03 Juni 2013  
Kepala Pusat Komputer,

  
Sholen Khudin, S.Ag.  
NIP: 19741025 200312 1 003

07-03-18 12:14







KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

**IJAZAH**  
**MADRASAH ALIYAH**  
**PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM**

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Nomor : MA.10 / 06.03 / PP.01.1 / 029 / 2010 ...

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri  
Muara Enim menerangkan bahwa:

nama : HAMIZON  
tempat dan tanggal lahir : Tanjung Raya, 25 Maret 1992  
nama orang tua : Asruri  
madrasah asal : MAN Muara Enim  
nomor induk : 3573

**LULUS**

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Muara Enim, 26 April 2010

Kepala Madrasah,

Drs. Ashari Rahardi

NIP. 196707181995031001

MA 06000934

07-03-18 12:14



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

ALAMAT : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, 30126, Kode Pos : 54 Tlpn: 0711-353276 Palembang

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Hamizon  
NIM : 10210060  
Tanggal Munaqsyah : 24 Mei 2017  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam  
terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan  
Pakjo Palembang (Rutan Klas 1 Palembang)

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 19 Februari 2018

Sekretaris Penguji,

Mardeli, M.A.

NIP. 197510082000032001

07-03-18 12:14





KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

ALAMAT : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, 30126, Kode Pos : 54 Tlpn: 0711-353276 Palembang

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

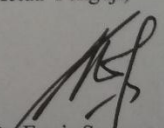
Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Hamizon  
NIM : 10210060  
Tanggal Munaqosyah : 24 Mei 2017  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam  
terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan  
Pakjo Palembang (Rutan Klas 1 Palembang)

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 22 Februari 2018

Ketua Penguji,

  
Dr. Ermis Suryana, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197308141998032001

07-03-18 12:14